



**PERANAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING
AKHLAK REMAJA DI DESA MUARATAIS 1
KECAMATAN ANKOLA MUARATAIS
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam*

OLEH :

**SAMSI ANAH
NIM 1830200028**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PERANAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING
AKHLAK REMAJA DI DESA MUARATAIS 1
KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

OLEH :

**SAMSI ANAH
NIM 1830200028**

PEMBIMBING I

**Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A.
NIP. 198404032015031004**

PEMBIMBING II

**Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
NIP. 198101262015032003**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

JalanTengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Samsi Anah**

Padangsidimpuan, Januari 2023
KepadaYth:

lampiran : 4 (Empat) Exemplar

Ibu Dekan FDIK
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Samsi Anah** yang berjudul: **"Peranan Orangtua Dalam Membimbing Akhlak Remaja Di Desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addari Padangsidimpuan .

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A.
NIP. 198404032015031004

PEMBIMBING II

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
NIP. 198101262015032003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SAMS ANAH
NIM : 1830200028
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI
Judul Skripsi : Peranan Orangtua Dalam Membimbing Akhlak Remaja Di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Januari 2023
Pembuat Pernyataan



SAMS ANAH
NIM 1830200028

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : SAMSI ANAH
NIM : 1830200028
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "PERANAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING AKHLAK REMAJA DI DESA MUARATAIS I KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS KABUPATEN TAPANULI SELATAN" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : Januari 2023
Yang menyatakan,



SAMSI ANAH
NIM 1830200028

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAMSI ANAH
Tempat/Tgl Lahir : Muaratais, 11 Oktober 2000
NIM : 1830200028
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya

Padangsidempuan, Januari 2023

Yang Membuat Pernyataan,



SAMSI ANAH
NIM 1830200028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Samsi Anah
NIM : 1830200028
FAKULTAS/PRODI : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI
JUDUL SKRIPSI : Peranan Orangtua Dalam Membimbing Akhlak Remaja Di
Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais
Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua

Dr. Anas Habibi Ritonga, MA.
NIP. 198404032015031004

Sekretaris

Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos.
NIP. 199103202019031008

Anggota

Dr. Anas Habibi Ritonga, MA.
NIP. 198404032015031004

Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos.
NIP. 199103202019031008

Dr. H. Armyn Hasibuan, M.Ag.
NIP. 196209241994031005

Risdayati Siregar, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197603022003122001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa, 17 Januari 2023
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 79,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif :
Predikat :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: **114** /UN.28/F.4c/PP.00.9/01/2023

**JUDUL SKRIPSI : PERANAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING AKHLAK
REMAJA DI DESA MUARATAIS 1 KECAMATAN ANGKOLA
MUARATAIS KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Ditulis Oleh : SAMSI ANAH
NIM : 1830200028
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 27 Januari 2023
Dekan,



ABSTRAK

Nama : Samsi Anah

NIM : 1830200028

**Judul Skripsi : Peranan Orangtua Dalam Membimbing Akhlak Remaja Di
Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten
Tapanuli Selatan**

Latar belakang dalam penelitian ini adalah kondisi didaerah penelitian yang lebih banyak orangtua kurang memperhatikan anaknya dikarenakan sibuk mencari nafkah, khususnya yang bekerja sebagai petani. Menyebabkan kondisi anak berusia remaja yang mengalami penurunan akhlak seperti pelaksanaan ibadah sholat remaja yang masih rendah, kurangnya pengetahuan baca tulis Al-Qur'an, dan lebih mementingkan bermain dari pada belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kondisi akhlak remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan. Untuk melihat sejauh mana orangtua berperan dalam membimbing akhlak remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan. Untuk mengetahui faktor penghambat orangtua dalam membimbing akhlak remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun kajian teoritis dalam penelitian ini yaitu peranan orangtua adalah tingkahlaku orangtua untuk membina dan membentuk anak yang beriman kepada Allah SWT, berakhlak mulia, cerdas, bertanggung jawab, berdasarkan kedudukannya sebagai tokoh panutan anak. Membimbing akhlak remaja ialah menyampaikan arahan akan perkara yang bersangkutan dirujuk dari ajaran agama.

Jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif penelitian lapangan. Instrument pengumpulan data yaitu; wawancara tidak terstruktur, observasi non partisipan dan dokumentasi. Informan penelitian adalah orang yang diteliti, teknik yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan jumlah informan penelitian sebanyak 28 orang. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orangtua berjumlah 15 orang sedangkan sumber data sekundernya adalah remaja berjumlah 10 orang dan tokoh masyarakat berjumlah 3 orang.

Hasil penelitian menunjukkan kondisi akhlak remaja di Desa Muaratais 1 yaitu disebabkan oleh kondisi pendidikan orangtua yang rendah dan menyebabkan anak yang memasuki usia remaja memperoleh kebebasan yang luas dan banyak. Pelaksanaan peranan orangtua dalam memberikan bimbingan akhlak kepada remaja di Desa Muaratais 1 dengan memberikan keteladanan, pembiasaan, nasehat, motivasi dan pengawasan. Berdasarkan pengamatan peneliti faktor penghambat orangtua yaitu masalah keterbatasan waktu, pengaruh lingkungan dan media massa. Disarankan kepada setiap orangtua agar lebih memberikan perhatian kepada remaja dan memberikan contoh yang baik.

Kata kunci: Kondisi Akhlak Remaja, Peranan Orangtua, Faktor Penghambat.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkan dalam skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat wajib guna memperoleh gelar kesarjanaan dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke-Islaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Suatu kebanggaan tersendiri, jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Skripsi yang berjudul **PERANAN ORANGTUA DALAM MEMBIMBING AKHLAK REMAJA DI DESA MUARATAIS 1 KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS KABUPATEN TAPANULI SELATAN**, bagi penulis, penyusunan skripsi merupakan tugas yang tidak ringan. Semua tahapan penelitian sudah dilakukan sesuai langkah-langkah dalam penelitian dan dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar objektif dan sistematis. Akan tetapi untuk memperoleh hasil yang sempurna dari penelitian ini cukup sulit. Penulis sadar banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Kalaupun akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, tentunya karna berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari dosen pembimbing, keluarga, dan teman seperjuangan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, khususnya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor bidang Administrasi Umum Bapak Dr. Anhar, M.A. Perencanaan dan Kerjasama dan Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Ikhwanuddin

Harahap, M.Ag dan seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Dr. Magdalena, M.Ag. Wakil Dekan Bidang Akademik Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A. Wakil Dekan Bidang Perencanaan dan Keuangan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd. Sekretaris Prodi Bimbingan Konseling Islam Bapak Syafrianto Tambunan, M.A.
4. Dosen Pembimbing I Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A. dan Dosen Pembimbing II Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi. dengan tulus, ikhlas dan tidak bosan-bosannya mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan proses penyusunan skripsi ini.
5. Terimakasih yang telah memberikan bimbingan pendahuluan Bapak Dr. Ichwansyah Tampubolon, S.S., M.Ag.
6. Kasubbag Akademik Bapak Sukerman, S.Ag. dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusun skripsi.
7. Kepala perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S. M.Hum. dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
8. Para Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Untuk sahabat fillah peneliti dan rekan-rekan Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018 yang telah memberikan dorongan dan saran

kepada penulis, baik berupa diskusi maupun motivasi serta saran-saran yang membangun kepada penulis.

Kemudian yang paling terkhusus ungkapan terimakasih kepada Ayahanda Ali Sutan Dalimunthe dan Ibunda Nur Gongna Lubis tercinta yang menyayangi dan mengasihi sejak kecil, senantiasa memberikan do'a yang tiada henti-hentinya, motivasi, dorongan, semangat, jerih payah dan pengorbanan yang tidak ternilai kepada peneliti selama pendidikan sampai selesainya skripsi ini. Semoga Allah senantiasa melindungi dan membalas jasa dan perjuangan mereka dengan surganya. Begitu juga kepada keluarga tercinta Kakak saya Lili Ernita Dalimunthe, A.Md. Yeni Adesi Dalimunthe, S.Keb. dan Abang saya Irfan Gading Dalimunthe yang paling berjasa dalam hidup peneliti.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Januari 2023

Penyusun

Samsi Anah
NIM 1830200028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
HALAMAN PENGESAHAN
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
ABSTRAK
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis.....	15
1. Peranan Orangtua	15
a. Pengertian Peranan	15
b. Pengertian Orangtua	16
c. Peranan Orangtua	17
1) Pengertian Peranan Orangtua	17
2) Tanggung Jawab Orangtua	19
3) Bentuk-Bentuk Peranan Orangtua	20
2. Membimbing Akhlak Remaja	20
a. Pengertian Membimbing	20
b. Akhlak	22
1) Pengertian Akhlak	22
2) Pembentukan Akhlak	23
3) Metode Bimbingan Akhlak.....	27
4) Menanamkan Pendidikan Akhlak	29
5) Tujuan Membimbing Akhlak	30
6) Macam-Macam Akhlak	31
c. Remaja.....	33

1) Pengertian Remaja.....	33
2) Batasan Usia Remaja Menurut WHO.....	34
3) Tahun-tahun masa remaja.....	35
4) Tugas Perkembangan Remaja	35
B. Kajian Terdahulu.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	39
C. Informan Penelitian.....	41
D. Sumber Data.....	41
E. Instrumen Pengumpulan Data	43
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum.....	48
1. Sejarah Desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan	48
2. Visi dan Misi Desa Muaratais I.....	49
3. Letak Geografis Desa Muaratais I.....	50
4. Struktur Organisasi Desa Muaratais I	51
5. Sarana dan Prasarana di Desa Muaratais I.....	52
6. Data Masyarakat di Desa Muaratais I	52
7. Data Jumlah Remaja di Desa Muaratais I.....	54
8. Data Kondisi Akhlak Remaja di Desa Muaratais 1	54
B. Temuan Khusus	
1. Kondisi akhlak remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan	57
2. Peranan orangtua dalam membimbing akhlak remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan	70
3. Faktor penghambat orangtua dalam membimbing akhlak remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan	80
C. Analisis Hasil Penelitian	86
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR PUSTAKA	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT memberikan tugas kepada setiap orangtua agar bertanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya, karena anak adalah amanah dari Allah SWT, sehingga setiap apa yang orangtua lakukan terhadap anak akan dimintai pertanggung jawaban diakhirat nanti. Mendidik anak merupakan tanggung jawab bersama kedua orangtua, harus saling mendukung dalam mengasuh dan mendidik anak. Orangtua sebagai pendidik pertama dan utama memiliki kewajiban untuk menjalankan tugas serta tanggung jawabnya mendidik anak.

Mulai dari dalam kandungan hingga dewasa, orangtua memiliki peranan yang sangat berarti bagi keturunannya. Dengan pola asuh yang dilakukan orangtua kepada anak mulai dari dalam kandungan (masa pertumbuhan) ibu hendaknya melakukan kebiasaan melaksanakan ibadah sholat wajib, sunnah, berdzikir, berdoa, membaca al-Qur'an maupun amalan-amalan lainnya. Karena anak di dalam kandungan dapat merasakan dan mendengar kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan ibunya. Sehingga memicu terbentuknya karakter anak yang baik. Menurut Mansur yang dikutip oleh Imam Tabroni dan Annisa Juliani, menjelaskan tugas orangtua merupakan kewajiban yang harus dijalankan dalam mendidik anak-anak sebagai bentuk tanggung jawab orangtua kepada anak-anak.¹ Setiap orangtua dalam menjalankan kehidupan berumah tangga memiliki tugas

¹Imam Tabroni dan Annisa Juliani, Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak Pada Masa Pandemi di RT 64 Gang Mawar IV Purwakarta, *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, Januari 2022, 18.

yang sangat penting, adapun tugas orangtua terhadap anak antara lain; Memberi nama yang baik kepada anak sehingga dapat menjadikan doa kepada dirinya sendiri dan ketika ia dewasa dapat mencerminkan kepribadian yang baik sesuai dengan arti namanya. Memberikan hak-hak anak seperti sandang pangan papan, jika kebutuhan itu tidak terpenuhi kemungkinan besar anak akan rentan terserang penyakit. Menanamkan pendidikan akhlak sejak dini dapat membantunya bersosial yang baik kepada masyarakat, sehingga ketika ia dewasa tidak mudah terpengaruh dengan perilaku yang buruk dan sebagai orangtua harus lebih jeli menjelaskan kepada anak dalam memilah pergaulan.

Pendidikan akhlak yang diberikan orangtua kepada anak sangat penting, karena dapat membawa kebaikan hidup dimasa yang akan datang. Adapun contoh pendidikan akhlak yang seharusnya diajarkan kepada anak yaitu; Memberikan teladan yang baik karena anak memiliki sifat peniru dengan kebiasaan-kebiasaan yang kita perbuat. Menanamkan nilai kebaikan di tengah keluarga yang dapat menjadikan pondasi yang kuat tertanamnya akhlak yang mulia, memberikan pujian yang dilakukan anak karena ketika anak melakukan suatu yang baik tentunya setiap anak sangat mengharapkan respon dari kedua orangtuanya serta saudaranya dari suatu hal yang ia perbuat dan ini dapat menjadikan pribadi anak terbiasa dalam melakukan hal-hal yang positif.²

Sebaliknya jika orangtua tidak memiliki kebiasaan yang baik dapat menimbulkan perilaku anak yang tidak baik juga seperti; orangtua yang sering melakukan kekerasan dalam keluarga dapat memicu anak terbiasa melakukan

²Observasi di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 11 Juni 2022. 17.37 WIB.

kekerasan dimasa ia menjelang dewasa. Mengekang kemauan anak misalnya anak ingin bermain namun orangtuanya selalu membatasi pergaulan anak sehingga kurangnya sosialisasi anak. Membanding-bandingkan anak kebiasaan orangtua yang membandingkan anak dengan kakak-kakaknya yang memiliki prestasi yang lebih baik dari anak dapat menimbulkan kecemburuan antar adik dengan kakaknya yang berdampak menurunkan rasa percaya diri si anak. Kebiasaan overprotektif orangtua, dengan terlalu menjaga anaknya dan membatasi keluar rumah. Kebiasaan orangtua bersikap acuh yang tidak memperhatikan anak dapat menyebabkan komunikasi antara orangtua dan anak menjadi buruk dan dapat mengakibatkan anak liar diluar karena kurangnya perhatian atau pengawasan dari orangtua dan tidak maksimal dalam mendidik anak.

Dalam keluarga, ayah sebagai tulang punggung keluarga memiliki tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan didalam keluarga baik bersifat material, sandang, pangan, papan, serta ekonomi. Jika kondisi ekonomi tidak seimbang, maka seorang ibu dapat mengambil peran dalam membantu ayah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Jadi tidak menutup kemungkinan bahwa banyak keluarga yang kedua orangtuanya sibuk bekerja dari pagi hingga menjelang malam berada ditempat kerja.³

Konsekuensi terjadi kenakalan remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan dikarenakan kurangnya perhatian orangtua dalam mengontrol anak, yang umumnya berasal dari kalangan anak petani, baik laki-laki maupun perempuan. Dikarenakan adanya pengaruh dari

³Observasi di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 11 Juni 2022. 19.37 WIB.

tingkat variasi pendidikan orangtua yang berprofesi sebagai petani yaitu SD, SMP, dan SMA mengakibatkan kemampuan membimbing orangtua tentu belum memadai dengan adanya keterbatasan yang dimiliki orangtua baik itu dari segi waktu, pengetahuan, uang, maupun fasilitas.⁴

Namun nyatanya, lebih banyak orangtua yang kurang memperhatikan anaknya dikarenakan sibuk mencari nafkah, khususnya yang bekerja sebagai petani. Dilokasi penelitian, kondisi remaja yang mengalami penurunan akhlak seperti pacaran, merokok, bermain sketer, main games online, keluar malam, berbohong, suka keluyuran, tidak menutup aurat (perempuan), kurangnya pengetahuan baca tulis Al-Qur'an, lebih mementingkan bermain (santai dari pada belajar).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Sakti (51 Tahun) selaku ayahanda dari Diana Rosa (16 Tahun) menyatakan bahwa:

Saya selaku orangtua dari ayahnya Rosa, melihat adanya perubahan sikap perilaku dari putri saya, yang mana lebih sering berdandan. Dari perubahan tersebut saya melihat adanya perubahan sikap dari Rosa sering pergi jalan-jalan dengan teman sebayanya setelah pulang sekolah. Beberapa temannya di desa sering datang berkunjung kerumah mengajak putri saya keluar di malam hari. Hal ini berkelanjutan bukan hanya sesekali akan tetapi hampir setiap malam. Saya selaku ayah khawatir akan pergaulan Rosa karena ketidak terbiasaan keluar malam, menjadikan saya lebih *overprotektif* atas pergaulan putri saya.⁵

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Sarah (43 Tahun) selaku ibunda dari Diana Rosa (16 Tahun) menyatakan bahwa:

⁴Observasi di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 11 Juni 2022. 18.50 WIB.

⁵Sakti, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 28 Mei 2022. 20. 46 WIB.

Saya selalu memperhatikan aktivitas putri saya Rosa, saya selalu berpesan, jika pergi bermain dengan teman-teman setelah pulang sekolah jangan terlalu lama pulang. Namun himbauan tersebut tidak diindahkan oleh Rosa. Saya takut semakin menekannya malah menimbulkan perilaku yang tidak baik. Namun disela-sela nasehat itu saya selalu menyampaikan kepada Rosa agar senantiasa membiasakan sikap jujur.⁶

Namun berbeda halnya dengan ibu Enni (42 Tahun) selaku ibunda dari Alwi Maulana (17 Tahun) beliau menyatakan:

Saya sangat menyayangi anak saya terlebih-lebih dia satu-satunya anak semata wayang, mulai dari kecil Alwi anak saya sangat dimanja dan keinginannya selalu saya turuti. Namun seiring berjalannya waktu Alwi sering ikut-ikutan menonton balap liar karena ajakan temannya. Saya sebagai orangtua hanya bisa memantaunya dari dekat dan memberikan nasehat agar tidak ikut-ikutan dalam kegiatan tersebut.⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan antara bapak Sakti beserta istrinya Ibu Sarah selaku orangtua Rosa dan Ibu Enni selaku orangtua Alwi yang sama-sama memiliki anak berusia remaja. Adapun cara bimbingan yang dilakukan bapak Sakti dan ibu Sarah sama-sama memberikan bimbingan pengasuhan yang terlalu melindungi remaja dan berbeda halnya dengan pola asuh ibu Enni tampak memberikan sekadar arahan saja.

Sedangkan hasil wawancara awal dengan istri dari kepala desa bernama Tuti yang menanggapi kesibukan orangtua menyatakan bahwa:

Masyarakat di Desa Muaratais 1 mayoritas berprofesi sebagai petani. Saya melihat orangtua di Desa Muaratais 1 sangat sibuk dan lebih banyak menghabiskan waktu di tempat kerja. Hal ini mengakibatkan keterbatasan

⁶Sarah, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 15 Mei 2022. 19. 13 WIB.

⁷Enni, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 28 November 2022. 21. 18 WIB.

waktu antara orangtua dan remaja menjadikan minimnya komunikasi sehingga berdampak kurangnya perhatian orangtua.⁸

Observasi ini didukung dengan wawancara awal kepada aparat desa sekaligus pembina muda-mudi remaja, bernama Zulkarnain Dalimunthe menjelaskan bahwa remaja dapat berperilaku kurang baik dikarenakan kurangnya perhatian dari orangtua. Remaja di Desa Muaratais 1 tergolong berperilaku kenakalan remaja yang miris, karena tingkat kenakalan remaja belum sampai mengarah ke kriminal, dalam hal ini masih mudah dalam mengarahkan remaja-remaja tersebut ke arah yang lebih baik jika dibarengi dengan pola asuh dari orangtua sendiri.⁹

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti di Desa Muaratais 1 bahwa masalah yang dihadapi orangtua yaitu kurangnya waktu. Karena saat anak berangkat sekolah tentunya orangtua juga berangkat ke sawah melakukan aktivitas sehari-hari untuk mencari nafkah. Berdasarkan waktu yang digunakan orangtua di sawah seharian penuh dari pagi hingga menjelang malam sehingga waktu untuk memberikan bimbingan terhadap anak pun sudah tidak ada di akibatkan sibuknya bekerja.

Berdasarkan observasi awal, masih banyak orangtua yang tidak menjalankan tanggung jawabnya sebagai orangtua contohnya membiarkan anak berkeliaran saat waktu sholat, tidak menegur anak saat berbicara kotor, membiarkan anak kemana saja, tidak membatasi pergaulan anak dengan teman sebayanya. Idealnya orangtua yang baik hendaknya memperhatikan

⁸Tuti, Wawancara, di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin 16 Mei 2022. 07.43 WIB.

⁹Zulkarnain, *Wawancara*, Raja Luat Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin 16 Mei 2022. 17. 23 WIB.

perkembangan dan pertumbuhan anaknya baik secara fisik maupun psikisnya, agar anak dapat mencerminkan perilaku yang baik dalam lingkungan sosialnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut dari observasi sementara yang peneliti lakukan dilapangan masih banyak remaja yang tidak memiliki akhlak yang baik serta banyak orangtua yang kurang peduli dengan tanggung jawab terhadap anaknya. Untuk mengetahui fakta yang sebenarnya peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengangkat judul **“Peranan Orangtua Dalam Membimbing Akhlak Remaja Di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

B. Fokus Masalah

Dengan keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti maka masalah dalam penelitian ini terfokus pada bagaimana peranan orangtua dalam bimbingan akhlak remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais. Bagaimana orangtua menjalankan tugas dan fungsinya kepada anak, khususnya berusia remaja yang pada umumnya dalam masa labil dan sulit menerima kritik bahkan nasehat orangtua.

C. Batasan Istilah

Supaya tidak terjadi kesalah pahaman pengertian dalam memahami topik penelitian ini, maka peneliti memberi penegasan istilah untuk beberapa kata yang kelihatannya masih abstrak, sehingga mempermudah pembahasan selanjutnya. Pembatasan istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Peranan

Peranan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa, supaya ia berusaha bermain baik dalam menjalankan semua tugas yang dibebankan kepadanya.¹⁰

Peranan berasal dari kata “Peran” mendapatkan akhiran “an” artinya: sesuatu yang menjadi bagian atau memegang peran utama (dalam terjadinya suatu peristiwa).¹¹ Peranan dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang harus dilakukan seseorang untuk melaksanakan suatu kewajiban untuk membimbing remaja agar paham batasan-batasan yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan dalam membimbing atau mengarahkan remaja agar memilah pergaulan yang sehat khususnya kepada akhlak terpuji.

Dalam penelitian ini peranan yang dimaksud dalam pembahasan adalah sejauh tindakan yang dilakukan orangtua dalam memberikan bimbingan akhlak kepada remaja yang berada di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Orangtua

Orangtua dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah ayah dan ibu kandung, (orang yang dianggap tua, cerdas, pandai, ahli dan sebagainya), dan merupakan orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung.¹²

Zakiah Daradjat mendefinisikan orangtua adalah pusat kehidupan rohani anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya kelak, terpengaruh oleh sikapnya terhadap

¹⁰<https://kbbi.web.id>, Akses Tanggal 19 Juli 2022 pukul 07.33 WIB.

¹¹Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya, Amelia), hlm. 253.

¹²<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> Akses Tanggal 19 Juli 2022 pukul 07.36 WIB.

orangtuanya di permulaan hidupnya dahulu.¹³ Dalam sebuah keluarga terdapat beberapa tugas serta kewajiban yang harus dilaksanakan orangtua dimana kewajiban itu berupa memberikan rasa kasih sayang, cinta kasih, mengajarkan sopan santun, serta membiasakan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari remaja.

Orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu kandung dari remaja yang menjadi subjek penelitian. Orangtua dalam penelitian ini di khususkan yang berprofesi sebagai petani di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Bimbingan

Bimbingan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah bantuan yang diberikan seseorang dalam memberi suatu penjelasan atau cara mengerjakan sesuatu dibawah naungan seorang yang lebih paham.¹⁴

Secara teori bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu yang dibimbing mampu mandiri atau mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan, melalui interaksi dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berlandaskan norma-norma (kode etik) yang berlaku.¹⁵

Bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya orangtua dalam memberikan arahan kepada remaja supaya ia memiliki *religion reference* (sumber pegangan keagamaan) guna dapat menyelesaikan setiap

¹³Abdullah dan Safarina, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm.147.

¹⁴<https://kbbi.web.id/bimbing>, Akses Tanggal 19 Juli 2022 pukul 07.30 WIB.

¹⁵Tohirin, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 20.

problem yang ia hadapi dan mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

4. Akhlak

Akhlak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: budi pekerti, tabiat, kelakuan, dan watak.¹⁶ Kata “akhlak” berasal dari bahasa arab, jamak dari *khuluq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabi’at.¹⁷

Menurut Al-Ghazali “khuluq” (akhlak) adalah hasrat atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Apabila dari keadaan ini muncul perbuatan baik dan terpuji menurut akal dan syari’at, maka keadaan itu dinamakan akhlak yang buruk.¹⁸

Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku akhlak remaja yang terdiri dari empat pembentukan yaitu; Akhlak kepada Allah SWT; tawakkal kepada Allah SWT. Akhlak kepada Orangtua; mendengarkan perkataan orangtua. Akhlak kepada Diri Sendiri; menutup aurat (perempuan) jujur dalam perkataan dan perbuatan. Akhlak kepada Lingkungan; memelihara lingkungan.

¹⁶<https://kbbi.web.id/akhlak>, Akses Tanggal 19 Juli 2022 pukul 07.31 WIB.

¹⁷Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur’an*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 2.

¹⁸Nur Akhda Sabila, *Integrasi Aqidah dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali)*, *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, Vol. 3, No. 2, Desember 2019, hlm. 79.

5. Remaja

Remaja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah: mulai dewasa; sudah sampai umur untuk kawin.¹⁹

Remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkatan orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.²⁰

Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia dari 14-19 tahun, yang berperilaku kurang baik. Remaja yang memperoleh pertemanan yang membawanya kepada akhlak yang tidak baik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diatas, maka permasalahan yang ada di dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi akhlak remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan ?
2. Bagaimana peranan orangtua dalam membimbing akhlak remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apa saja faktor penghambat orangtua dalam membimbing akhlak remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan?

¹⁹Al-Rasyidin, *Falsafah pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media Printis, 2008), hlm. 1287.

²⁰Mohammad Ali, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), hlm. 9.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hasil akhir dari suatu kegiatan yang dilakukan dan diharapkan dapat tercapai pada waktu yang akan datang. Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi akhlak remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk melihat sejauh mana orangtua berperan dalam memberikan bimbingan akhlak kepada remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat orangtua dalam membimbing akhlak remaja dan mengobservasi kendala atau penghambat yang dihadapi orangtua dalam membimbing remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Sebagai bahan informasi dan analisa bagi orangtua dalam membimbing akhlak remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan. Agar lebih memberikan perhatian, kasih sayang, bimbingan bahkan konseling jika diperlukan.
2. Menambah khazanah pengetahuan dan wawasan penelitian tentang peran orangtua dalam membimbing akhlak remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Meningkatkan efektivitas bimbingan yang dilakukan oleh orangtua kepada remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.
4. Bahan perbandingan bagi peneliti lain yang berkeinginan membahas permasalahan yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai isi proposal ini dan agar lebih mudah dipahami, maka diperlukan suatu sistematika penulisan yang sederhana, sehingga pembaca tidak mengalami kesulitan dalam memahami isi proposal ini. Sistematika penulisan merupakan suatu pembahasan secara garis besar dari bab-bab yang akan dibahas. Maka penelitian ini menjadi 5 (lima) bab, antara bab satu dengan bab yang lainnya saling berhubungan.

Bab I merupakan Pendahuluan yang di dalamnya berisikan latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II mengemukakan Tinjauan Pustaka yang di dalamnya berisikan tentang kajian teoritis: pengertian peranan orangtua, membimbing akhlak remaja dan kajian terdahulu.

Bab III mengemukakan Metode Penelitian yang terdiri di dalamnya berisikan lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, informan penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV pembahasan tentang hasil penelitian yang telah dapat dari lapangan, Temuan umum: kondisi atau gambaran penelitian, keadaan subyek penelitian. Sedangkan Temuan khusus: kondisi akhlak remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, peranan orangtua dalam membimbing akhlak remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, faktor penghambat orangtua dalam membimbing akhlak remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan. Didalamnya berisikan paparan data atau hasil penelitian dan pembahasan yang tersusun atas hasil-hasil penelitian yang merupakan kumpulan data-data yang diperoleh peneliti dan pembahas yang merupakan hasil analisis peneliti terhadap masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian.

Bab V merupakan Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Peranan Orangtua

a. Pengertian Peranan

Peranan berasal dari kata “Peran” mendapatkan akhiran “an” artinya; sesuatu yang menjadi bagian atau memegang peran utama (dalam terjadinya suatu peristiwa).²¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa peranan berasal dari kata “Peran” yang berarti sebagai seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat, kemudian peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Peranan merupakan bagian dari sesuatu yang harus dilaksanakan berdasarkan ketepatan waktu, dalam hal yang menjadi bagian dari apa yang dilakukan dalam hal pemegang pimpinan.²²

Peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan, yaitu seorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya. Artinya jika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dapat dikatakan dia telah melaksanakan suatu peranan. Menurut Kartono suatu peranan paling tidak mencakup tiga hal yaitu; meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, meliputi konsep

²¹Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya, Amelia), hlm. 253.

²²Payerli Pasaribu, Peranan Partai Politik dalam Melaksanakan Pendidikan Politik, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, Vol. III No. 5 Januari 2017 (<http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma>, diakses 15 Juli 2022 pukul 07.00 WIB).

apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial.²³

Teori peran (*Role Theory*) adalah teori yang merupakan panduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Dalam tiga bidang ilmu tersebut istilah “peran” diambil dari dunia teater. Seorang actor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh dan ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu.²⁴

Pentingnya peranan dalam bermasyarakat adalah salah satu bentuk pola mengatur perilaku seseorang dalam melakukan suatu tindakan, yang dimana kita ketahui peranan dapat menyebabkan seseorang melakukan sesuai batasan-batasan tertentu bahkan dapat di prediksi oleh orang lain. Orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompok.

b. Pengertian Orangtua

Orangtua menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah ayah dan ibu kandung, (orang yang dianggap tua, cerdas, pandai, ahli dan sebagainya), dan merupakan orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung.²⁵

²³Mukh. Sihabudin, “Peranan Orang Tua dalam Bimbingan Konseling Siswa”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. III No. 2 November 2015, hal, 127.

²⁴Sarlito wirawan sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 215.

²⁵<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> Akses Tanggal 15 Juli 2022 pukul 07.40 WIB.

Orangtua merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan. Tugas orangtua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan. Dalam memberikan bimbingan dan pengarahan pada anak akan berbeda pada masing-masing orangtua karena setiap keluarga memiliki kondisi-kondisi tertentu yang berbeda corak dan sifatnya antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain.²⁶ Orangtua memiliki peran utama untuk mempengaruhi anak pada saat anak peka dengan lingkungan luar, dan mengajarkan anak dengan cara yang bervariasi.²⁷

c. Peranan Orangtua

1) Pengertian Peranan Orangtua

Peranan Orangtua adalah tingkah laku dua orang ayah - ibu untuk membina dan membentuk anak yang beriman kepada Allah SWT, berakhlak mulia, cerdas, sehat, bertanggung jawab, berdasarkan kedudukannya sebagai tokoh panutan anak untuk dapat membimbing akhlak anak dengan serius sehingga ia dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya sebagai khalifah Allah SWT di muka bumi agar dapat mencapai kehidupan yang lebih layak.²⁸

²⁶Wikipedia, "Orang Tua". dalam https://id.wikipedia.org/wiki/orang_tua. Akses Tanggal 15 Juli 2022 pukul 07.30 WIB.

²⁷Nurul Hikmah, "Pengenalan Macam-macam Perkembangan dan Karakteristik Anak di Desa Sebuntal Marang Kayu", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5, No. 3 Juni 2021, hal. 750.

²⁸Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 154.

Menurut Indah Pratiwi yang dikutip oleh Kusuma, peranan orangtua adalah seperangkat tingkahlaku dua orang ayah-ibu dalam bekerja sama dan bertanggung jawab berdasarkan keturunan sebagai tokoh peraturan anak semenjak terbentuk pembuahan atau zigot secara konsisten terhadap stimulus tertentu baik berupa bentuk tubuh maupun sikap moral dan spritual serta emosional anak mandiri.²⁹

Berikut adalah ayat yang menjelaskan kewajiban orangtua untuk mendidik anaknya serta hak anak untuk mendapatkan pendidikan dari orangtuanya:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهًا مَّا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ



Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Q.S. at-Tahrim: 6).

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa seseorang yang beriman diharuskan memelihara dirinya dan keluarganya dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia. Ketika orangtua ingin melindungi anaknya dari panasnya api neraka, berarti ia harus membekali anaknya dengan sebaik-baiknya ilmu. Ilmu tersebutlah yang akan menjaganya dari siksaan neraka. Sebab bagaimana anak bisa menjaga dirinya jika ia

²⁹Kusuma, Riadi, “Pengaruh Pengawasan Orang Tua terhadap Kenakalan Remaja di Dusun Cilawang Desa Cipadang”, *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5 (November 2018)

tidak mengerti apa saja yang dilarang oleh agama. Bagaimana ia bisa mengerti sesuatu yang haram jika ia tidak diberi pengetahuan tentang hal tersebut. Hal ini berarti pendidikan adalah hal yang paling utama bagi anak demi terjaminnya hidup anak di masa mendatang.³⁰

2) Tanggung Jawab Orangtua

Tanggung jawab orangtua adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.³¹

Tanggung jawab orangtua pada anak berlaku sampai remaja, sebagai berikut:

- a. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makanan, minum, perawatan agar dapat hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan.
- c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya.

³⁰Ahmad Hamdani, dkk., *Peran Keluarga dalam Ketahanan dan Konsepsi Revolusi Mental Perspektif Al-Qur'an*, (Banten: LPTQ, 2019), hlm. 58.

³¹Tafkir, "Urgensi Manajemen Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik", *Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No. 1, January 2021 (<https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.26>, diakses 20 Oktober 2022 pukul 13.21 WIB).

d. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan pandangan dan ketentuan Allah SWT sebagai tujuan akhir muslim.³²³³³⁴

3) Bentuk-bentuk Peranan Orangtua

- a. Sebagai tokoh teladan, orangtua menjadi tokoh yang ditiru pola tingkah lakunya, cara berekspresi, cara berbicara, dan sebagainya.
- b. Sebagai pengawas, orangtua memperhatikan dan mengamati tingkah laku anak remaja. Mereka mengawasi anak remaja agar tidak melanggar peraturan di rumah maupun di luar lingkungan keluarga.³⁵

2. Membimbing Akhlak Remaja

a. Pengertian Bimbingan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, bimbingan diartikan sebagai petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu atau menuntun oranglain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi kehidupannya dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.³⁶ Istilah bimbingan berasal dari bahasa Inggris yaitu “*guidance*” atau akar katanya “*guide*” yang bermakna menunjukkan, membimbing, membantu, menentukan, mengatur, mengemudikan, memimpin, memberi saran, ataupun

³²Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2012), hlm. 91.

³³Dilihat juga Dzakia Drajat, sebagaimana dikutip Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: PT. Rineka, 2004), hlm. 86.

³⁴Dilihat juga Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 38.

³⁵Yulia Singgih, *Asas-asas Psikologi Keluarga Idaman*, (Jakarta: Penerbit Libri, 2012) hlm. 49.

³⁶Akhmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 10.

menuntun. Jadi bimbingan dapat diartikan membantu atau menuntun. Namun tidak semua bantuan dan tuntunan merupakan bimbingan.³⁷

Membimbing adalah suatu interaksi yang dilakukan oleh orangtua dengan anak dimana orangtua memberikan dorongan kepada anak dengan mengubah tingkah laku anak, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orangtua.³⁸ Kemampuan mengarahkan dirinya dan kemampuan untuk merealisasikan, sesuai dengan kompetensi atau kemampuan dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan sekolah.³⁹

Adapun beberapa pengertian bimbingan menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Hallen dalam buku *Bimbingan dan Konseling*, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terus-menerus dari seorang pembimbing, yang dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.⁴⁰

³⁷Rifdah El Fiah, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 1.

³⁸Al.Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis* (Jakarta: Gramadia, 2014), hlm. 5.

³⁹Hambani, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 278.

⁴⁰Samsul, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm. 7.

- 2) Moh. Surya dalam buku *Bimbingan dan Konseling*, bimbingan adalah suatu proses bantuan pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis diberikan oleh pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian seseorang baik laki-laki maupun perempuan dalam pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan optimal dan penyesuaian diri yang maksimal dengan lingkungannya.⁴¹
- 3) Prayitno dalam buku *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri.
- 4) Miller, bimbingan adalah sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dirinya sehingga dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum di sekolah, keluarga dan masyarakat.⁴²

b. Akhlak

1) Pengertian Akhlak

Akhlak menurut bahasa berasal dari kata *Akhlaqun*, bentuk jamak, sedangkan bentuk tunggalnya adalah *khuluq* atau *al-khuluq* yang berarti; perangai atau kelakuan, budi pekerti atau moral, kebiasaan atau tabiat.⁴³ Adapun defenisi secara subtansial tampak

⁴¹Henni Syafriana Nasution & Abdillah, *Bimbingan Konseling Konsep dan Aplikasinya*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), hlm. 2.

⁴²Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling Religius*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 32.

⁴³Choiruddin Hadhiri, *Akhlak dan Adab Islami*, (Jakarta: PT BIP, 2015), hlm. 14.

saling melengkapi, dengan lima ciri penting akhlak, yaitu sebagai berikut:⁴⁴

- (a) Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- (b) Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa saat melakukan perbuatan, orang yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila.
- (c) Akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan, dan keputusan yang bersangkutan.
- (d) Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara, perbuatan yang dilakukan ikhlas semata-mata karena Allah SWT, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan pujian.

2) Pembentukan Akhlak

Akhlak secara terminologi adalah tingkah laku seseorang yang didorong oleh sebuah keharusan secara sengaja untuk melaksanakan sebuah perbuatan baik. Untuk menentukan nilai tingkah laku manusia baik atau buruk menggunakan tolak ukur akal pikiran.⁴⁵

⁴⁴Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 44.

⁴⁵Merry Gonieswara, "Majalah Pendidikan" (<http://majalahpendidikan.com>, diakses 15 Juli 2022 pukul 07.38 WIB).

Sedangkan dilihat dari pengaplikasiannya, akhlak terdiri dari beberapa pembentukan akhlak, yaitu:⁴⁶

(a) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT merupakan tolak ukur keberhasilan dalam memahami dan melaksanakan nilai-nilai akhlak lainnya. Jika akhlak terhadap Allah SWT lemah (kualitas rendah), maka akan memengaruhi kualitas akhlak lainnya. Dengan demikian, akhlak yang baik kepada Allah SWT adalah ridha terhadap hukumnya baik secara syar’I maupun secara takdir. Ia menerima proses hidup dengan baik, sehingga perjalanan kehidupan manusia senantiasa mendapat bimbingan dan petunjuk dari Allah SWT.⁴⁷

Berikut adalah ayat yang menjelaskan peranan orangtua dalam menanamkan akhlak kepada remaja seperti dalam Q.S. Luqman: 15

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبِهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنْابَ إِلَىٰ نَاثِرٍ مِّنَ السَّمَاءِ ثُمَّ إِلَىٰ مَرْجِعِكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

⁴⁶Hestu Nugroho Warasto, “Pembentukan Akhlak Siswa”, *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi* Vol. 2, No. 1, Juni 2018 hlm. 69.

⁴⁷Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 85.

Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. (Q.S. Luqman: 15).

Sekurang-kurangnya terdapat empat alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah SWT sebagai berikut:

1. Karena Allah SWT yang telah menciptakan manusia.
2. Karena Allah SWT yang telah memberikan perlengkapan pancaindera, berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang kokoh dan sempurna kepada manusia.
3. Karena Allah SWT yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan sebagainya.
4. Allah SWT yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.⁴⁸

(b) Akhlak terhadap Diri Sendiri

1. Setia (*al-Amanah*) yaitu sikap pribadi setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, baik berupa rahasia kewajiban atau kepercayaan.
2. Benar (*as-Syidiqy*) yaitu berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan.

⁴⁸Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 150.

3. Memelihara kesucian (*al-Ifafah*) yaitu menjaga dan memelihara kesucian dan kehormatan dari tindakan tercela, fitnah dan perbuatan yang dapat mengotori dirinya.
4. Malu (*al-Haya*) yaitu malu terhadap Allah SWT dan diri sendiri dari perbuatan yang melanggar perintah Allah SWT.
5. Kasih sayang (*ar-Rahman*) yaitu sifat mengasihi terhadap diri sendiri, oranglain, dan sesama makhluk.⁴⁹

(c) Akhlak terhadap Orangtua

Akhlak terhadap Orangtua, dengan berbuat baik dan berterimakasih kepada keduanya. Diingatkan Allah SWT, bagaimana susah payahnya ibu mengandung dan menyusukan anak sampai umur 2 tahun.⁵⁰

1. Mendengarkan perkataan kedua orangtua.
2. Hendaknya ia berdiri karena orangtuanya berdiri.
3. Mematuhi perintah-perintahnya.
4. Menyambut (mendatangi panggilannya).
5. Hendaknya ia merendahkan diri kepada keduanya dengan penuh kasih sayang.
6. Tidak menghitung-hitung kebaikan yang diberikan kepada keduanya yang dapat membuat keduanya menderita dan tidak pula menghitung-hitung ketaatannya memenuhi perintah keduanya.

⁴⁹Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf*, (Banda Aceh: Pena, 2005), hlm. 157.

⁵⁰Zakiah Dradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhma, 1993), hlm. 58.

7. Tidak melihat kepada keduanya dengan tatapan yang menyakitkan.

8. Dan tidak pula mendurhakai perintahnya (kecuali bila perintah itu berbuat kemaksiatan dan kemusyrikan).⁵¹

(d) Akhlak terhadap Lingkungan

Seorang muslim memandang alam menjadi milik Allah SWT yang wajib disyukuri dengan cara mengelolanya dengan baik supaya bermanfaat bagi insan dan bagi alam itu sendiri. Pemanfaatan alam dan lingkungan hidup bagi kepentingan insan hendaknya dari sikap tanggung jawab untuk menjaganya supaya utuh serta lestari. Berakhlak kepada lingkungan alam artinya menyikapi menggunakan cara memelihara kelangsungan hidup serta kelestariannya.⁵²

3) Metode Bimbingan Akhlak

Adapun metode bimbingan akhlak yang dilakukan orangtua kepada remaja sebagai berikut:

(a) Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah salah satu pedoman untuk bertindak dengan menyusun sistem pendidikan yang lengkap

⁵¹Imam al-Ghazali, *Seberkas Cahaya dalam Kegelapan*, (Surabaya: Amelia, 2007), hlm. 138.

⁵²Damanhuri Basyir, *Op. Cit.*, hlm. 165.

dan memberikan bimbingan dengan cara penyampaian yang baik, dalam ucapan maupun perbuatan.⁵³

(b) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Pembiasaan tersebut bisa dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola berfikir.⁵⁴

(c) Metode Memberi Nasihat

Nasihat merupakan salah satu teknik bimbingan yang dapat diberikan oleh konselor ataupun pembimbing. Pemberian nasihat hendaknya memerhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan masalah atau kesulitan yang dihadapi oleh klien (individu).
2. Diawali dengan menghimpun data yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi.
3. Nasihat yang diberikan bersifat alternatif yang dapat dipilih oleh individu, disertai kemungkinan keberhasilan dan kegagalan.
4. Penentuan keputusan diserahkan kepada individu, alternatif mana yang akan diambil, serta

⁵³Ali Mustofa, "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Studi Keislaman*, Volume 5, No. 1, Juni 2019, hlm. 33.

⁵⁴Cindy Anggraeni, dkk., "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daruul Faalah Tasikmalaya," *Jurnal PAUD Agapedia*, Volume 5, No. 1, Juni 2021, hlm. 101.

5. Hendaknya, setiap individu mengindahkan nasihat-nasihat yang diberikan dan mampu mempertanggung jawabkan keputusan yang diambilnya.⁵⁵

(d) Metode Motivasi

Metode motivasi adalah perubahan energi dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” yang di dahului dengan tanggapan terhadap suatu harapan untuk memperoleh kesenangan, kecintaan dan kebahagiaan yang mendorong seseorang seorang hingga timbul harapan dan semangat untuk memperolehnya.⁵⁶

4) Menanamkan Pendidikan Akhlak

Menanamkan pendidikan akhlak adalah pendidikan yang hendak membentuk pribadi seseorang agar berakhlak baik, dan mendapatkan pengetahuan yang diperlukan.⁵⁷ Adapun tujuan pendidikan akhlak, sebagai berikut:⁵⁸

(a) Pendidikan akhlak bertujuan untuk menjaga fitrah manusia yang diciptakan dalam keadaan suci dengan pembawaan yang baik.

⁵⁵Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 23.

⁵⁶M. Khoirul Imam, “Penggunaan Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar,” *Jurnal PGMI*, Volume, 2 No. 1, Juni 2019, hlm. 53.

⁵⁷Abd. Hamid, dkk, “Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali”, *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol. 7 No. 2, Juli 2018, 200.

⁵⁸Choiruddin Hadhiri, *Op. Cit*, hlm. 30-31.

(b) Pendidikan akhlak bertujuan agar manusia memiliki tabiat hidup yang baik, berada di tengah-tengah antara berlebihan dan terlalu sedikit.

(c) Pendidikan akhlak bertujuan untuk melatih mengendalikan/menahan nafsu, bukan untuk membunuh atau mematikan serta menghilangkannya secara total.

Nafsu diciptakan untuk suatu kegunaan yang sangat urgen dalam tabiat pembawaan.

(1) Jika tidak ada nafsu makan, maka manusia akan binasa
(baca QS. Al-A'raf [7]: 31).

(2) Jika tidak ada nafsu seksual, maka manusia akan punah.

(3) Jika tidak ada nafsu amarah, maka manusia tidak akan melawan kemungkarannya (baca QS. Ali 'Imran [48]: 29).

(d) Pendidikan akhlak, sebagai suatu latihan pengendalian diri adakalanya perlu pemaksaan. Diawal dirasakan berat melakukannya lama-lama menjadi kebiasaan yang ringan.

5) Membimbing Akhlak Remaja

Membimbing akhlak remaja ialah menyampaikan arahan akan perkara yang bersangkutan yang dirujuk secara langsung dari ajaran suci agama.⁵⁹

Tujuan membimbing akhlak adalah membuat anak-anak semakin taat dan patuh kepada Allah SWT, sehingga ia mampu

⁵⁹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 156.

menjalankan semua perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangannya dalam setiap kehidupan. Tujuan berbakti dan taat kepada Allah SWT sejalan dalam bentuk pemberian nasihat, pembiasaan dan contoh teladan dari orangtua terhadap anak-anaknya. Al-Ghazali menjelaskan bahwa kecintaan kepada Allah SWT merupakan tujuan utama dan memperoleh derajat yang tinggi.⁶⁰

Tujuan membimbing Akhlak menurut para ahli, mereka mengatakan bahwa:⁶¹

- (a) Mahmud Yunus, membimbing akhlak memiliki tujuan adalah menghasilkan suatu karakter dari anak-anak agar mempunyai akhlak mulia, mempunyai budi pekerti, pantang menyerah, lemah-lembut, sopan, berbuat baik, lisannya terjaga, jujur serta berhati tulus.
- (b) M. Athiyah al-Abrasy, menyatakan tujuan membimbing akhlak dalam Islam adalah untuk membuahkan insan pada perubahan yang lebih baik seperti; memiliki akhlak yang tinggi, berkemampuan keras, berperilaku sopan pada pembicaraan seperti perbuatan yang tinggi, mempunyai keikhlasan dan juga kejujuran yang bisa dijadikan sebagai teladan.

6) Macam-macam Akhlak

Secara garis besar, akhlak dibagi dalam dua kategori yaitu:⁶²

⁶⁰Zubaedi, *Op. Cit.*, hlm. 156.

⁶¹Meriyanti, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak menurut Umar Bin Ahmad Baraja dalam Kitab Al-Akhlaqi Lil Banin", Tesis, (Medan: UIN Sematera Utara, 2019), hlm. 14.

(a) Akhlak Mahmudah

(1) Ikhlas menurut bahasa, ikhlas berarti membersihkan atau memurnikan. Menurut istilah, yang dimaksud dengan ikhlas adalah beramal semata-mata mengharap ridha Allah SWT.

- a) Tawakkal artinya berpasrah diri kepada Allah SWT setelah melakukan upaya-upaya atau berikhtiar terlebih dahulu.
- b) Syukur ialah merasa senang dan berterima kasih atas nikmat yang Allah SWT berikan.
- c) Amanah orang yang berakhlak amanah adalah orang selalu memelihara hak-hak Allah SWT dan hak-hak manusia yang ada pada dirinya.
- d) Sabar adalah tahan menderita pada sesuatu yang tidak disenangi, dengan disertai sikap rida, ikhlas, dan berserah diri kepada Allah SWT.

(b) Akhlak Mazmumah

(1) Dusta adalah pernyataan tentang sesuatu hal yang tidak disenangi dengan keadaan yang sesungguhnya.

(2) Zalim berarti berbuat aniaya, tidak adil dalam memutuskan perkara, berat sebelah dalam tindakan, atau mengambil hak orang lain.

(3) Takabur berarti merasa dan mengaku dirinya lebih (mulia, pandai, cakap, dan lain sebagainya) dari orang lain.

⁶²Didiek ahmad supadie, dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 224-228.

(4) Putus Asa merupakan ciri kelemahan mental.

c. Remaja

1) Pengertian Remaja

Menurut Hurlock, menyatakan istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata lain *adolescence* sesungguhnya memiliki arti luas, mencapai kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.⁶³

Remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak-kanak, namun ia masih belum cukup matang untuk dapat dikatakan dewasa. Dalam hal ini remaja dikatakan sebagai aset masa depan suatu bangsa.⁶⁴

1) Menurut Mappiare masa remaja ialah berlangsungnya antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan 21/22 tahun adalah remaja akhir.⁶⁵

2) Menurut Desmita masa remaja ialah ditandai dengan sejumlah karakteristik penting yang meliputi pencapaian hubungan yang matang dengan teman sebaya, dapat menerima dan belajar peran

⁶³Diah N Setianingsih, dkk., "Comparison Of Adolescent Self-Concept Who Have Single Parents Men And Women In Sma 76 Jakarta," *Jurnal FamilyEdu*, Volume 1, No. 2, Oktober 2015, hlm. 74.

⁶⁴Dadan Sumara, dkk., "Kenakalan Remaja dan Penanganannya", *Jurnal Penelitian & PPM*, Vol. 4, No. 2 (Juli, 2017), 346.

⁶⁵Mohammad Ali, dkk., *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), hlm. 9.

sosial sebagian pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat, menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif, mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya.⁶⁶

Secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.⁶⁷

2) Batasan Remaja Menurut WHO

Pada 1974, WHO memberikan defenisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam defenisi tersebut dikemukakan 3 kriteria yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap defenisi tersebut berbunyi sebagai berikut:

Remaja adalah suatu masa dimana:

- (a) Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- (b) Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.

⁶⁶M Farid, "Konsep Diri Adversity dan Penyesuaian Diri Pada Remaja", *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 5 No. 2 (Mei 2016), hlm. 137-138.

⁶⁷Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Gelora Aksara), hlm. 206.

- (c) Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.⁶⁸

3) Tahun-tahun Masa Remaja

Batasan usia masa remaja menurut Hurlock, awal masa remaja berlangsung dari mulai umur 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja merupakan periode yang sangat singkat.⁶⁹ Menurut Santrock, awal masa remaja dimulai pada usia 10-12 tahun, dan berakhir pada usia 21-22 tahun.⁷⁰

4) Tugas Perkembangan Remaja

Menurut William Kay yang dikutip oleh Yudrik Jahja, mengemukakan tugas perkembangan remaja sebagai berikut:⁷¹

- (a) Menerima fisiknya sendiri.
- (b) Mencapai kemandirian emosional dari orangtua maupun orang lain.
- (c) Mewujudkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual maupun kelompok.
- (d) Menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya.

⁶⁸Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 12.

⁶⁹Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 206.

⁷⁰Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm.

⁷¹Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 237.

- (e) Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.
- (f) Memperkuat self-control (kemampuan mengendalikan diri) atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip, atau falsafah hidup.
- (g) Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri (perilaku) kekanak-kanakan.

B. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu yang sudah relevan dan hampir serupa dengan pembahasan yang sama, maka peneliti tertarik dan menjadikan kajian tersebut sebagai objek bahan pertimbangan dan referensi dalam proses penelitian. Dalam hal ini peneliti akan memaparkan hasil dari kesimpulan penelitian terdahulu, antara lain:

1. Skripsi oleh Robiani Harahap (2017), dari Prodi Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Padangsidempuan dengan judul “Peranan Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 6-12 Tahun Di Desa Tolang Julu Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”.

Berdasarkan hasil penelitian ini adalah bahwa orangtua telah berperan dengan baik sesuai dengan pendidikan akhlak dalam membina akhlak anak-anak mereka. Hal itu sesuai dengan peranan orangtua yaitu sebagai pendidik, pemimpin, penanggung jawab dan sebagai contoh teladan bagi anak usia 6-12 tahun di Desa Tolang Julu.

Penelitian di atas memiliki persamaan penelitian dengan penelitian penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang peranan orangtua dalam membina akhlak. Dan perbedaannya dapat dilihat terletak pada bagian

objek penelitiannya adalah anak usia 6-12 tahun sedangkan objek penelitian penulis adalah remaja.

2. Skripsi oleh Rahmi Hanisah (2021), dari Prodi Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidimpuan dengan judul “Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Di Desa Huta Godang Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan”.

Hasil penelitian ini adalah orangtua yang menggunakan pola asuh otoriter 4 orang, orangtua yang menggunakan pola asuh demokratis 3 orang dan pola asuh permisif 3 orang.

Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas keterkaitan orangtua dalam membentuk akhlak remaja. Perbedaannya yaitu peneliti terdahulu lebih fokus untuk melihat bagaimana orangtua memperlakukan remaja dalam aspek pembentukan akhlak. Sedangkan peneliti berfokus apakah orangtua melakukan tugasnya dalam membimbing akhlak remaja.

3. Skripsi oleh Musdalifa (2019), dari Prodi Bimbingan & Penyuluhan Islam di UIN Alauddin Makassar dengan mengambil judul “Peranan Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja Putus Sekolah Di Desa Pulau Padaelo Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai”.

Hasil penelitian ini yaitu adanya faktor penyebab remaja putus sekolah di Desa Pulau Padaelo terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri) dan faktor eksternal (faktor luar). Upaya orangtua dalam membina

akhlak remaja putus sekolah, yaitu menjadikan diri orangtua sebagai teladan, melakukan pembiasaan, memberikan nasehat, dan memberikan hukuman.

Adapun persamaannya dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas Peranan Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja, penelitian ini dilakukan di lapangan dan menggunakan kualitatif. Perbedaannya yaitu Peranan Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja Putus Sekolah sedangkan peneliti penulis membahas Peranan Orangtua Dalam Membimbing Akhlak Remaja.

Beberapa penelitian tersebut akan tergambar pada table berikut.

No	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Robiani Harahap	Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang peranan orangtua dalam membina akhlak.	Perbedaannya dapat dilihat terletak pada bagian objek penelitiannya adalah anak usia 6-12 tahun sedangkan objek penelitian penulis adalah remaja.
2	Rahmi Hanisah	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas keterkaitan orangtua dalam membentuk akhlak remaja.	Perbedaannya yaitu peneliti terdahulu lebih fokus untuk melihat bagaimana orangtua memperlakukan remaja dalam aspek pembentukan akhlak. Sedangkan peneliti berfokus apakah orangtua melakukan tugasnya dalam membimbing akhlak remaja.
3	Musdalifa	Adapun persamaannya dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas Peranan Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja, penelitian ini dilakukan di lapangan dan menggunakan kualitatif.	Perbedaannya yaitu Peranan Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja Putus Sekolah sedangkan peneliti penulis membahas Peranan Orangtua Dalam Membimbing Akhlak Remaja.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan melihat kurangnya cerminan akhlak remaja yang diakibatkan kurangnya perhatian orangtua dalam perkembangan anak dan dibarengi dengan perkembangan global serta kemajuan IPTEK yang tidak diimbangi dengan moral akhlak. Untuk itu penulis tertarik meneliti di lokasi ini, terlebih bahwa belum ada penelitian di lokasi tersebut dan mengkaji terkait tentang penelitian sejenis ini.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian tentang peranan orangtua dalam membimbing akhlak remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais dilaksanakan mulai bulan Januari 2022 sampai akhir Januari 2023 di Desa Muaratais 1.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif, karena penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan

hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁷² Dalam arti lain penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dapat menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, sehingga dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan.⁷³

Menurut Starauss dan Corbin yang dikutip oleh Salim dan Syahrums, penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi.⁷⁴ Tujuan metode penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga yaitu menggambarkan objek penelitian, mengungkapkan makna dari fenomena dan menjelaskan fenomena.⁷⁵

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif (penelitian lapangan) adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Adapun penggunaan penelitian deskriptif bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.⁷⁶ Metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan peranan orangtua dalam membimbing akhlak remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais.

⁷²Ditha Parasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan", *Jurnal Lontar*, Volume 6 No. 1, Januari-Juni 2018, hlm. 16.

⁷³ Muhammad Rizal Fahri, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Kajian Mata Kuliah Umum*, Volume 21, No. 1 (2021), hlm. 35.

⁷⁴Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 41.

⁷⁵Muhammad Rizal Pahleviannur, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), hlm. 11.

⁷⁶Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 44.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang objek dan subjek penelitian guna kebutuhan data yang diperlukan dalam penelitian, namun pemilihan informan ini berdasarkan teknik *purposive sampling* artinya teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu.⁷⁷ Oleh karena itu, sampling dilakukan dengan maksud untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan konstruksya.⁷⁸ Dalam penjelasan kata lain informan merupakan benda atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.⁷⁹

Adapun jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 28 orang, yaitu: 15 orangtua remaja, 10 remaja, dan 3 orang tokoh masyarakat. Untuk memperoleh data informasi yang akurat maka yang menjadi informan atau subjek dalam penelitian adalah orangtua (ayah atau ibu), remaja, kepala desa, perangkat desa, dan tokoh masyarakat yang dapat memberikan informasi terkait masalah penelitian yang penulis teliti di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Sumber Data

Sumber data adalah suatu keterangan yang memberikan kebenaran dan nyata, atau bahan yang dapat dijadikan suatu dasar kajian. Dalam makna lain sumber data adalah orang yang memberikan keterangan atau kebenaran tentang

⁷⁷Sugianto, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 400.

⁷⁸Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Cakra Books, 2014), hlm. 101.

⁷⁹Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 28.

informasi terhadap permasalahan penelitian.⁸⁰ Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan melalui wawancara peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁸¹

Sumber data penelitian terdiri dari dua macam sumber data yaitu sumber primer dan sekunder, yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian.⁸² Sumber data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian atau orang-orang yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Sumber data primer dari penelitian ini adalah orangtua (ayah atau ibu) berjumlah 15 orangtua di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dapat memberikan tambahan berupa informasi penelitian (pendukung) dari sumber data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala desa, perangkat desa, tokoh masyarakat masing-masing sebanyak 1 orang dan remaja sebanyak 10 orang yang dapat memberikan informasi tambahan dalam penelitian yang berada di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais.

⁸⁰*Ibit.*, hlm. 30.

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

⁸² Sumadi Suryabroto, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), hlm. 39.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data serta informasi secara lebih fokus menggunakan teknik atau instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Interview* atau wawancara

Wawancara adalah salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui bentuk komunikasi lisan antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk terstruktur, semi struktur, dan tidak terstruktur berdasarkan tujuan tertentu.⁸³

Adapun wawancara yang peneliti gunakan adalah melakukan komunikasi langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada orangtua, remaja, kepala desa, dan aparat desa guna untuk mendapatkan informasi yang akurat. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak berstruktur atau wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara dan hanya mempertanyakan garis-garis besar saja.

2. Observasi

Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Observasi merupakan proses pencarian data yang akurat dalam sebuah penelitian karena peneliti melihat langsung kepada objek penelitian dengan pancaindra kita sendiri dapat mengamati objek-objek dan mencatat secara sistematis gejala-

⁸³Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Was ashari Publishing, 2020), hlm. 58.

gejala yang diselidiki dan perilaku seseorang dalam situasi tersebut.⁸⁴ Adapun jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Observasi non partisipan (*nonparticipant observation*) adalah suatu bentuk observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan, atau dapat juga dikatakan dengan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.⁸⁵

Dalam penelitian ini observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan pasif atau non partisipasi yaitu dimana peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Karena peneliti tidak ikut berperan serta dalam kehidupan orang yang diobservasi. Tujuan pelaksanaan observasi agar memperoleh dan menggali data secara nyata suatu peristiwa atau kejadian tentang kegiatan yang diteliti dan mendalam tentang permasalahan yang ada di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian dengan proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik buktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik yang bersifat tulisan, lisan, dan gambaran.⁸⁶

⁸⁴Fajar Nurdiansyah, dkk., “Strategi Branding Bandung Giri Braha Golf Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19,” *Jurnal Purnama Brazam*, Volume 2, No. 2, April 2021, hlm. 161.

⁸⁵Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hlm.384.

⁸⁶Natalia Nilmasari, “Memahami Studi Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif” *Jurnal Wacana*, Vol, XIII No. 2, Juni 2014, hlm. 178.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa, yaitu data kependudukan di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan dan dokumentasi berupa foto pada saat wawancara bersama orangtua, remaja, serta dengan aparat desa. Sehingga penelitian ini memiliki beberapa bukti yang dapat digunakan sebagai bukti yang sah dan aktual yang dimana bukti tersebut menjadi pegangan yang paling berpengaruh terkait keterangan suatu informasi.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam peneliti ini yaitu:⁸⁷

1. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik trianggulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan, sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

⁸⁷Lexy J. Moleong, *Op., Cit.*, hlm. 177-178.

- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Dalam hal ini penggunaan triangulasi data dalam penelitian ini adalah langkah pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari informan dengan cara menanyakan kebenaran data atau informasi kepada informan satu dengan informan yang lainnya. Peneliti menggunakan beberapa orang informan tambahan selain informan utama untuk mengecek kebenaran dari informan utama.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan observasi sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Pengolahan dan analisis data dilaksanakan setelah data terkumpul secara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (menggambarkan/menguraikan) yang dimulai dengan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi data, mereduksi berarti merangkum data, memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan masalah. Dengan demikian data yang telah direduksikan

memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data.

2. Deskripsi data, menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum pasti sehingga diteliti menjadi jelas.⁸⁸

Dalam hal ini peneliti menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkategorikan kedalam tiap permasalahannya melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak penting, mengorganisasikan data sehingga menyimpulkan data. Mengharapkan hasil perbandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran yang penting bisa mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.

Dalam hal ini peneliti menarik kesimpulan menggunakan pendekatan berfikir deduktif yaitu pemikiran yang berasal dari fakta-fakta atau peristiwa khusus kemudian dari fakta yang khusus menjadi umum.

⁸⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 246.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Desa Muaratais I adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan. Desa Muaratais I merupakan salah satu bagian dari muaratais yang terdiri dari tiga bagian, yaitu Muaratais I, Muaratais II dan Muaratais III. Desa Muaratais I merupakan induk dari desa Muaratais II dan Muaratais III. Tujuan pembagian ini adalah untuk mempercepat kemajuan diantara ketiga desa tersebut. Muaratais sudah ada sebelum kemerdekaan Indonesia. Hal ini di tandai dengan masih berdirinya Bagas Godang Muaratais I yang dapat menjadi ikon diantara desa-desa yang lain di Angkola Muaratais. Undang-undang 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan desa dan peraturan pemerintahan Nomor 72 Tahun 2005 tentang desa sebagai dasar pemerintahan Kabupaten Tapanuli Selatan memberi harapan percepatan perkembangan dan perluasan wilayah Muaratais I.⁸⁹

Desa Muaratais I dalam istilah adat istiadat masih sangat kental dalam bentuk persaudaraan dan kekerabatan masih sangat mendominasi tatanan kemasyarakatan. Hal ini dapat kita lihat dalam setiap acara yang digelar dalam desa, sangat terasa hubungan yang diikat dalam “Dalian Natolu” yang saling

⁸⁹Bahrianto, Kepala Desa Muaratais I, *Wawancara*, di Kantor Lurah Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Jum'at 28 Oktober 2022. 08. 47 WIB.

mengisi antara Mora, Kahanggi dan Anakboru, dengan ini kelangsungan kehidupan adat sangat terpelihara di desa Muaratais I.

2. Visi dan Misi Desa Muaratais IKecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

a. Visi Desa Muaratais I

Penetapan visi desa Muaratais I, sebagai bagian dari perencanaan startegis pembangunan suatu desa merupakan suatu langkah penting dalam perjalanan pembangunan suatu desa mencapai kondisi yang diharapkan. Visi pembangunan desa Muaratais I tahun 2018-2024 disusun berdasarkan sumber utama dari visi kepala desa yang telah terpilih melalui proses pemilihan kepala desa secara langsung yang saat ini sedang menjabat. Adapun visi desa Muaratais I tahun 2018-2024 adalah “Meningkatkan pembangunan, kesejahteraan masyarakat dan dibidang keagamaan”.

Secara khusus dijabarkan makna dari visi pembangunan desa yaitu untuk menciptakan suatu kondisi masyarakat yang senantiasa berpegang teguh kepada keyakinan beragama. Karena di desa Muaratais I penduduknya mayoritas Islam maka sangat diharapkan semua tindakan yang dilakukan senantiasa berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah, sehingga terciptanya masyarakat yang mempunyai solidaritas dab kepedulian yang tinggi terhadap sesama. Islam mengajarkan untuk hidup saling menghargai saling tolong-menolong dalam kebaikan dan mencegah pada kemungkaran.

b. Misi Desa Muaratais I

Misi pembangunan desa adalah sesuatu yang diemban atau dilaksanakan oleh pemerintah desa, sesuai visi pembangunan desa Muaratais I yang telah ditetapkan, agar tujuan pembangunan desa dapat terlaksana dan berhasil dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Adapun misi dari desa Muaratais I adalah “Peduli dan tanggap terhadap lingkungan masyarakat dan mendorong masyarakat berpartisipasi dalam setiap pembangunan, menumbuh kembangkan pendapatan dan kesejahteraan pengembangan program kelompok Tani dan UKM”.

3. Letak Geografis Desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Desa Muaratais I ini merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan. Dalam pembahasan dikemukakan tentang geografis yang menyangkut kepada luas daerah serta penggunaan areal Desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan. Secara geografis Desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais dilihat melalui batas-batas sebagai berikut:

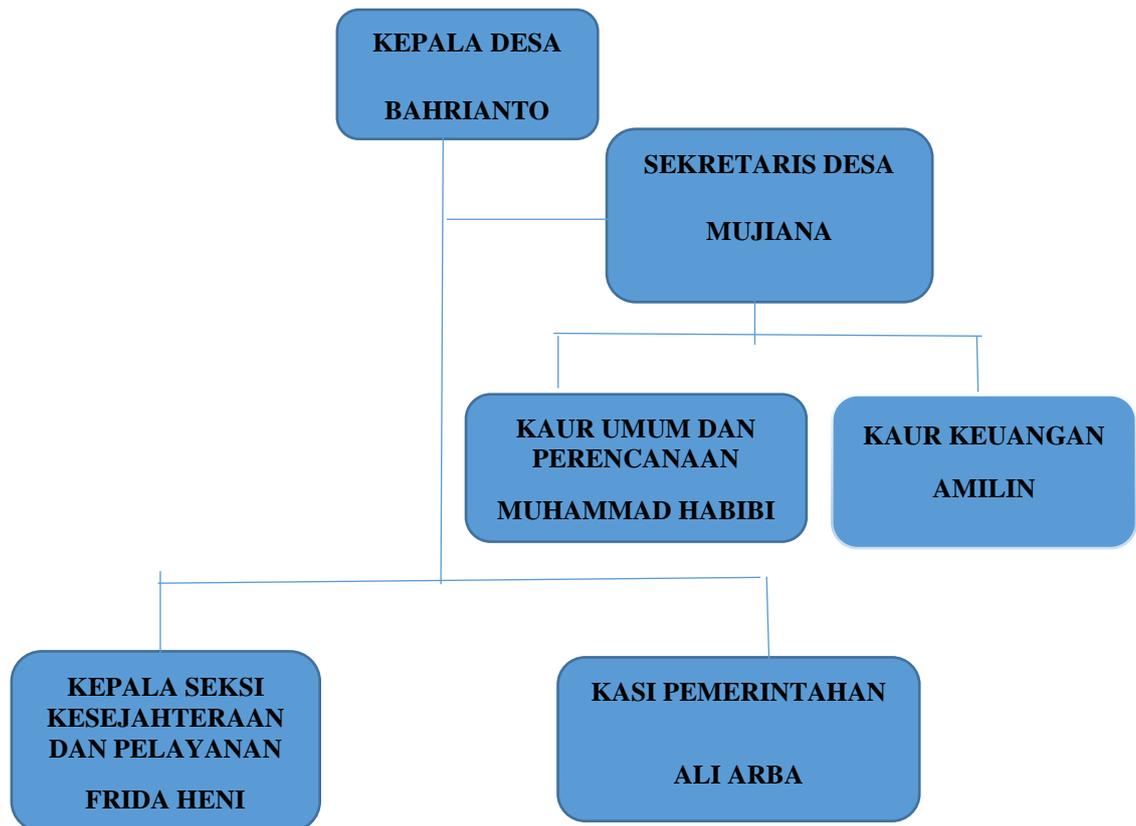
- a. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Muaratais III Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Bintuju Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.
- c. Sebelah Barat Laut berbatasan dengan desa Muaratais II Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

d. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pargumbangan Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

4. Struktur Organisasi Desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Tujuan disusun struktur organisasi untuk menjadikan organisasi lebih fokus dan efisien. Adapun struktur organisasi di Desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai berikut:

Bagan IV. 1
Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan



5. Sarana dan Prasarana di Desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

Adapun sarana dan prasarana di Desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai berikut:

Tabel IV. 1
Sarana dan Prasarana di Desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

NO	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Masjid	2
2	Kamar Mandi Masjid	3
3	Mushola	2
4	Kantor Desa	1
5	Puskesmas	1
6	Perpustakaan Desa	1
7	Kantor Camat	1
8	Kantor KB	1

Sumber: Dokumen Kantor Desa Muaratais I

6. Data Masyarakat di Desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Masyarakat yang berdomisili di Desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan ini terdiri dari 1097 jiwa. Berikut ini untuk lebih jelasnya adalah jumlah penduduk Desa Muaratais I dilihat dari jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel IV. 2
Keadaan Penduduk Di Desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais
Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	552
2	Perempuan	543
	Jumlah	1097

Sumber: Dokumen Desa Muaratais I 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui keadaan penduduk masyarakat Desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 552 laki-laki, dan sebanyak 543 perempuan.

Tabel IV. 3
Keterangan Profesi Orangtua Di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola
Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan Berdasarkan Pekerjaan

NO	Pekerjaan	Jumlah	Persen
1	Petani	257	81,3%
2	PNS	28	8,8%
3	Honorer	31	9,8%
	Jumlah	316	

Sumber: Dokumen Desa Muaratais I 2022

Berdasarkan tabel diatas data yang diperoleh dari kantor lurah Muaratais I, orangtua berprofesi sebagai petani berjumlah 257 orang, orangtua berprofesi sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) berjumlah 28 orang, dan orangtua berprofesi sebagai honorer berjumlah 31 orang dari jumlah keseluruhan

orangtua sebanyak 316. Sehingga, persentase dari profesi orangtua di desa Muaratais I yaitu orangtua berprofesi sebagai petani 81,3%, orangtua berprofesi sebagai PNS (Pegawai Negeri Sipil) 8,8%, dan orangtua berprofesi sebagai honorer 9,8%.

7. Jumlah Data Remaja di Desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun data remaja di Desa Muaratais I sebagai berikut:

Tabel IV. 4
Jumlah Data Remaja Di Desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Jenis Kelamin	Usia	Jumlah
1	Laki-Laki	15-20	46
2	Perempuan	15-20	60
Jumlah		106	

Sumber: Dokumen Desa Muaratais I 2022

Tabel IV. 5
Jumlah Data Remaja Informan Penelitian Di Desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Jenis Kelamin	Usia	Jumlah
1	Laki-Laki	14-18	5
2	Perempuan	14-18	5
Jumlah		10	

Sumber: Dokumen Desa Muaratais I 2022

8. Data Kondisi Akhlak Remaja di Desa Muaratais 1

Pada dasarnya orangtua sangat penting dalam memberikan bimbingan akhlak kepada remaja agar remaja mempunyai perilaku yang baik, namun nyatanya banyak orangtua yang tidak mempedulikan kondisi akhlak anaknya.

Tabel IV. 6
Kondisi Akhlak Remaja Di Desa Muaratais I Kecamatan Angkola
Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Nama	Usia	Kondisi Akhlak
1	Diana Rosa Dalimunthe	16 Tahun	Keluar malam, melawan perkataan orangtua, tidak menutup aurat, sering bolong sholat.
2	Sintia Wulansari	16 Tahun	Keluar malam, tidak menutup aurat, melawan perkataan orangtua, kurang pengetahuan baca tulis Al-Qur'an, sering bolong sholat, lebih mementingkan bermain dari pada belajar.
3	Anisa Berkah	16 Tahun	Keluar malam, pacaran, bermain games online, sering berbohong, kurang pengetahuan baca tulis Al-Qur'an, sering bolong sholat, lebih mementingkan bermain dari pada belajar.
4	Roma Riski	18 Tahun	Keluar malam, pacaran, tidak menutup aurat, sering berbohong, kurang pengetahuan baca tulis Al-Qur'an, sering bolong sholat, lebih mementingkan bermain dari pada belajar.
5	Celsi Anun	17 Tahun	Keluar malam, pacaran, melawan perkataan orangtua, tidak menutup aurat, sering

			berbohong, kurang pengetahuan baca tulis Al-Qur'an, sering bolong sholat, lebih mementingkan bermain dari pada belajar.
6	Yodi Harahap	18 Tahun	Kurang bersosialisasi, kurang pengetahuan baca tulis Al-Qur'an, bermain games online, sering bolong sholat, lebih mementingkan bermain dari pada belajar.
7	Rahul	17 Tahun	Kurang bersosialisasi, kurang pengetahuan baca tulis Al-Qur'an, sering bolong sholat, bolos sekolah, lebih mementingkan bermain dari pada belajar.
8	Alwi Maulana	17 Tahun	Keluar malam, Pacaran, merokok, bermain games online, bermain sketer, kurang pengetahuan baca tulis Al-Qur'an, sering bolong sholat, lebih mementingkan bermain dari pada belajar.
9	Ahlil Billi Ainan Taka	14 Tahun	Keluar malam, merokok, bermain games online, kurang pengetahuan baca tulis Al-Qur'an, sering bolong sholat, lebih mementingkan bermain dari pada belajar.

10	Ahmad Putra	15 Tahun	Melawan perkataan orangtua, merokok, sering berbohong, bermain games online, kurang pengetahuan baca tulis Al-Qur'an, sering bolong sholat, lebih mementingkan bermain dari pada belajar.
----	-------------	----------	---

B. Temuan Khusus

1. Kondisi akhlak remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Kondisi akhlak remaja di Desa Muaratais 1 sangat penting diketahui oleh orangtua. Sebab dengan mengetahui kondisi akhlak remaja di Desa Muaratais 1 bisa membantu serta memudahkan orangtua pada proses pemberian bimbingan akhlak kepada remaja supaya mempunyai budi pekerti yang baik dan tercapai sesuai yang diharapkan orangtua.

Tempat yang paling utama dalam membentuk akhlak remaja adalah keluarga. Setiap orangtua bertanggung jawab atas anaknya, karena anak ialah amanah dari Allah SWT, sehingga apa yang kita lakukan terhadap anak akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat nanti.

Setiap orangtua pasti sangat menginginkan anaknya sukses atas didikannya dalam menjalani kehidupan, namun disebabkan kesibukan orangtua yang bekerja dari pagi hingga menjelang maghrib dalam menyelesaikan pekerjaannya dari sawah serta kurangnya pengetahuan orangtua dalam memberikan bimbingan akhlak kepada remaja mengakibatkan kurangnya

pengawasan orangtua terhadap sikap remaja. Berikut akhlak terdiri dari beberapa pembentukan, yaitu:

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Tumbuh dan berkembangnya kesadaran agama dan pengalaman agama, nyatanya melalui proses yang bertahap. Pengaruh luar sangat berperan dalam menumbuh kembangkan, khususnya pendidikan akhlak. Adapun pendidikan yang paling berpengaruh, yakni pendidikan dalam keluarga. Apabila dilingkungan keluarga remaja tidak diberikan pendidikan agama, biasanya sulit untuk memperoleh kesadaran dan pengalaman agama yang memadai.

Peranan Akhlak pada Allah SWT antara lain sebagai berikut; cara berakhlak kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Akhlak mulia merupakan suatu cerminan dari diri seseorang dan mampu mengantarkan seseorang kepada martabat yang tinggi. Karena penilaian baik dan buruknya seseorang sangat ditentukan melalui akhlaknya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Siti Sarah Harahap (43 tahun) selaku ibunda dari Diana Rosa (16 tahun) dalam memberikan bimbingan akhlak terhadap Allah SWT yaitu:

Au ingotkon sajodo borukku si Rosa asso makkarejoon sumbayang, dungi fokuson do au menekankon tusi Rosa dibandingkon sian anggik-anggik nia bia asso ulang tinggal sumbayang niai so sekalian bisa jadi contoh ia di anggik-anggik nia.⁹⁰ [Saya selalu mengingatkan putri saya Rosa untuk mengerjakan ibadah sholat,

⁹⁰Sarah, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 28 November 2022. 19. 13 WIB.

lebih tepatnya saya lebih fokus menekankan kepada Rosa dibandingkan adik-adiknya supaya ia tidak meninggalkan sholat serta dapat menjadi contoh kepada adik-adiknya].

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Diana Rosa selaku putrinya ibu Sarah bahwa:

Memang disuruh umak sajodo au sumbayang kak, pala dapot waktu subuh ngot sendiri doai makkarejoon sumbayang subuh harana jam 6 akkon siapma au kehe sikola, benna ipasi ngot makana tarringasdo au sumbayang subuh. Baru dzuhur diwajibkon dei sumbayang berjamaah di sikola. Dungi pala sumbayang ashar biasana madung dibagas indapala disuruh umakkui harana dung mulak sikola benna loja urasa kak. Lagian indapala utangion obarni umakkui dah, makana nanggo ashar dordo bolong sumbayangkui. Nanggo maghrib tarringas saotik tapi lengra tinggal, baru isyama najarang.⁹¹ [Ibu saya selalu menyuruh saya melaksanakan ibadah sholat kak, semisalkan waktu sholat subuh saya bangun sendiri dan melaksanakan ibadah sholat subuh, berhubung jam 6 mengharuskan saya sudah siap-siap pergi sekolah, karena saya cepat bangun menjadikan saya rajin sholat subuh. Sementara sholat dzuhur diwajibkan shalat berjamaah di sekolah. Jika waktu shalat ashar di rumah ibu saya tidak akan menyuruhku untuk melaksanakan shalat karena setelah pulang sekola saya merasa sangat capek kak. biasanya saya juga tidak akan mendengarkan nasehat ibuku, itu sebabnya shalat saya selalu bolong di waktu shalat ashar. Tetapi diwaktu sholat maghrib saya lebih rajin sakan tetapi masih sering tertinggal, terlebih isya sangat jarang].

Sama dengan ibu Sarah, hasil wawancara peneliti dengan Ibu Eli (41Tahun) selaku ibunda Celsi Anun (17 Tahun), bahwa:

Harani sibuk do au karejo (marjagal sayur) manyogot-nyogot di pasar dungi tusaba, mulai sian manyogot mattong sampe tu potang, jadi pala dung borngintong disima waktuniba maradian harana sadari imattong nakarejoi. Jadi tardokkon indadong waktuku malehen bimbingan tentang akhlak apalagi berkaitantu Allah SWT. palingan au suruh sumbayang palana lagi sarap kami di bagas. Bopesoni inda ditangion si Celsi aha naudokkonidah, bahkan inda dikarejoonia aha naudokkoni apalagima manyuruh makkarejoon

⁹¹Diana Rosa, *Wawancara*, Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin 29 November 2022. 14. 32 WIB.

sumbayang.⁹² [Karena saya sibuk bekerja (berjualan sayur) pagi-pagi buta kepasar setelahnya kesawah, sepanjang hari dari pagi sampai menjelang maghrib, menjadikan malam adalah waktu beristirahat bagi saya karena seharian bekerja. Sehingga mengakibatkan tidak adanya waktu luang untuk memberikan bimbingan akhlak terkait terhadap Allah SWT. Saya menyuruhnya melaksanakan ibadah sholat diwaktu kami bersama di rumah. Namun putri saya Celsi tidak menanggapi perkataan saya, bahkan ia tidak melaksanakan apa yang saya sampaikan seperti menyuruhnya melaksanakan ibadah sholat].

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Celsi selaku putrinya ibu Eli bahwa:

Kadangdo dongan disuruh umakku au sumbayang. Sondiamattong get sumbayang au umakku sajo ngana sumbayang ia, manyuruh sajomia namaloi. Kadangbah ngana au tangion didokkon umakku. Baru sip au soni dikamarki marhp.⁹³ [Terkadang ibu saya menyuruh saya sholat itupun terbilang jarang. Bagaimana saya mau melaksanakan shalat sementara ibu saya sendiri tidak shalat, hanya menyuruh saja. Terkadang saya tidak mendengarkan perkataan orangtua saya. Akan tetapi saya lebih memilih berdiam diri didalam kamar sambil main handhpone].

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rosmaria (45 tahun) selaku ibunda dari Rahul (17 tahun) dalam memberikan bimbingan akhlak terhadap Allah SWT yaitu:

Dordo au paingot si Rahul satiop dapot waktu sumbayang tai nanggo pelaksanaanna tuhan mia namambotoi. Jarangdo ia sumbayang bopesoni sumbayang maghrib aktif doia tu masjid berjamaah. Aupe ubaendo pengajian borngin di bagas sekaligus mengurangi kaluar borngin. Bopesoni si Rahul diajari mangaji nacuman dohot-dohotan mia ia harana si Rahul namion adongdo hurangni parsifatnion.⁹⁴ [Saya selalu mengingatkan Rahul disetiap waktu sholat tetapi pelaksanaannya wallahu'aqlam. Sholatnya jarang ia laksanakan hanya sholat maghrib yang aktif kemasjid

⁹²Eli, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin 29 November 2022. 17. 45 WIB.

⁹³Celsi, *Wawancara*, Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin 29 November 2022. 19.04 WIB.

⁹⁴Rosmaria, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin 29 November 2022. 19. 38 WIB.

berjamaah. Saya juga membuat pengajian malam hari dirumah supaya mengurangi pergi keluar malam. Meskipun Rahul diajarkan mengaji anak saya hanya ikut-ikutan karena Rahul memiliki kekurangan mental].

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Rahul selaku anaknya ibu Rosmaria bahwa: “Disuru umakdo au sumbayang kak, kadang kehe au sumbayang maghrib tu masjid, selaini sumbayangku bahatanna tinggal”.⁹⁵ [Ibu saya selalu menyuruh saya sholat kak, terkadang saya pergi sholat maghrib berjamaah di masjid, akan tetapi sholat saya kebanyakan yang tinggal].

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa, peranan orangtua dalam memberikan pembiasaan pelaksanaan ibadah shalat remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu sebagian besar orangtua sudah berperan dalam peningkatan ibadah shalat remaja, akan tetapi kebanyakan remaja tidak melaksanakan perintah orangtuanya.

b. Akhlak terhadap Diri Sendiri

Sikap seseorang terhadap pemenuhan segala urusan diri sendiri (pribadi) sepenuhnya, baik itu yang menyangkut jasmani sifatnya atau rohani. Dalam memperlakukan diri sendiri tentunya degan bersikap adil, tidak memaksakan diri melakukan sesuatu yang sifatnya tidak baik. Dengan menjaga ataupun memperbaiki akhlak diri sendiri bisa memperoleh hidayah dan di tinggikan drajatnya oleh Allah SWT.

⁹⁵Rahul, *Wawancara*, Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin 29 November 2022. 19.54 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Ahmadi (48 Tahun) selaku ayahanda dari Putra (15 Tahun) dalam memberikan bimbingan akhlak terhadap diri sendiri yaitu:

Saya sangat mengutamakan pemberian bimbingan kepada anak saya putra agar menghindari rokok. Karena ia sudah memasuki usia remaja sebelum remaja pun saya sudah mengenalkannya bahayanya rokok dan sampai sekarang saya belum pernah mendapati anak saya merokok dan saya memberikan nasehat kepada anak saya Putra sekali mengonsumsi rokok dapat mengakibatkan candu yang terus menerus dan akan sangat sulit sekali untuk berhenti. Sehingga susah menghilangkan kebiasaan buruk tersebut. Semisalkan jika saya mendapati anak saya yang telah merokok. Saya akan menasehatinya lagi, percuma memarahi anak remaja mereka akan membangkang dan tidak mendengarkan, ada baiknya kita nasehati layaknya kita menasehati sesama teman agar ia bisa menerimanya.⁹⁶

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Ahmad Putra selaku anak dari bapak Ahmadi bahwa: “Mangidup doau tapi sip-sip kak, nanggosanga diboto ayakku nirakku kona hukum selaini inda dilehen epeng jajan”.⁹⁷ [Saya merokok secara diam-diam kak, akan tetapi jika sampai ketahuan oleh ayah saya yang ada saya dihukum dan tidak diberikan uang jajan].

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Iqbal (46 Tahun) selaku ayahanda dari Celsi (17 Tahun) dalam memberikan bimbingan akhlak terhadap diri sendiri yaitu:

Au jarangdo mangalehen nasehat tu borukku, harana waktu mancegetpe maol, selaini hurangdo pahamku karejoni orangtuaon imatu anakna. Tapi lengdordo au nasehati borukku asso

⁹⁶Ahmadi, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin 28 November 2022. 20. 45 WIB.

⁹⁷Putra, *Wawancara*, Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin 28 November 2022. 21.00 WIB.

marperilaku najujur.⁹⁸ [Saya sangat jarang memberikan bimbingan terhadap putri saya, karena keterbatasan waktu dan kurangnya pemahaman tugas orangtua terhadap anak. Pada umumnya saya hanya menasehati putri saya agar selalu bersikap jujur].

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa orangtua di Desa Muaratais 1 telah memberikan bimbingan nasehat, pengawasan serta mengarahkan anak agar selalu bersifat jujur. Namun masih banyak orangtua yang tidak memberikan bimbingan serta arahan kepada anaknya. Berdasarkan wawancara hanya dua orangtua yang memberikan tanggapan perihal akhlak terhadap diri sendiri.

c. Akhlak terhadap Orangtua

Dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 14 dijelaskan bahwa seorang anak diwajibkan berbakti dan berbuat baik kepada kedua orangtua, terutama pada ibunya. Diingatkan Allah SWT, bagaimana susah payahnya ibu yang sudah mengandung, melahirkan serta menyusui sampai ia berusia dua tahun. Sebagai anak tentu memiliki kewajiban untuk menghormati orangtua, sebab orangtua yang mengasuh dan mendidik anak dari kecil. Adapun cara seorang anak bersikap baik kepada ayah dan ibu dengan bersikap lemah lembut, berbuat baik, berterimakasih, serta selalu mengindahkan ataupun melaksanakan yang diperintahkan oleh kedua orangtua selama itu tidak melanggar syariat islam.

⁹⁸Iqbal, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin 28 November 2022. 21. 12 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Lomsari (41 Tahun) selaku ibunda dari Sintia Wulansari (16 tahun) dalam memberikan bimbingan akhlak terhadap orangtua yaitu:

Perangai akhlak ni borukku maol dilehen nasehat. Nadorani mangalo satiop naidokkon. Nanggo disuruh ia nabahatani alasanna, kadang namangkarejoon tugasma, marsiajarma, tapi pas diligin karejonia , rupanana nangge marsiajar malah marhp do. Abenna seringna ia manggabusu au patundani namar hp on, get au gadis sajodei hp niai, benna maolna dokkonon.⁹⁹ [Kondisi akhlak putri saya susah dikasih tahu karena ia selalu melawan perkataan saya. Ketika saya menyuruhnya banyak sekali alasannya, sedang mengerjakan tugaslah, belajarlal, namun nyatanya saat saya pergi melihat aktivitas putri saya, nyatanya ia bukannya belajar akan tetapi asik mengutak-atik handphone. Karena putri saya sering berbohong karena sibuk main handhone memicu ada rasa ingin menjual handphonena karena susah saat disuruh].

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Sintia Wulansari selaku putrinya ibu Lomsari bahwa: “Naseringan au malawan kata-kata ni orangtuakku kak, kadang au dokkon bagedei kata-kata naso pade, tapi inda diboto orangtuakku bah”.¹⁰⁰ [Saya memang sering membantah perkataan orangtua saya kak, terkadang saya melontarkan perkataan yang tidak sopan, tetapi itu tidak diketahui oleh orangtua saya].

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Siti Sarah Harahap (43 tahun) selaku ibunda dari Diana Rosa (16 tahun) dalam memberikan bimbingan akhlak terhadap orangtua yaitu:

Borukku naseringani mangalo satiop au suru, kadang pas marbada ami dua, pala dung emosi au targimbal au ia raptanganku. Dungi marattarado urasai nabetengtudo au disiai, naggio dungsoni rado

⁹⁹Lomsari, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 27 November 2022. 19. 34 WIB.

¹⁰⁰Sintia Wulansari, *Wawancara*, Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 27 November 2022. 19. 47 WIB.

tangis au paladung au gimbaliai.¹⁰¹ [Putri saya sering membantah perkataan saya, terkadang saat saya dan puri saya bertengkar (adu mulut), sontak saya emosi dan memukulnya dengan tangan. Pada saat itu saya merasa bingung, apa iya saya terlalu kasar, disaat itu pula saya merasa sedih dan menangis karena sudah saya pukul].

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Rosa selaku putrinya ibu Sarah bahwa: “Jot-jotdo au alo umakku mangecet, tong sotik-sotik anatagi umakku manyuru, naadong bagedo anggikku disi dorna akkon iba dijouk”.¹⁰² [Saya sering melawan perkataan ibuku, karena sedikit-sedikit ibuku selalu menyuruhku, sementara adik saya juga berada dirumah tetapi tetap saya yang selalu dipanggil].

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Rohani (53 Tahun) selaku ibunda dari Anisa Berkah (16 Tahun) dalam memberikan bimbingan akhlak terhadap orangtua yaitu: “Borukku si Berkah napanurutani satiop aha naudokkon mulai najolo tu sannari nasojungadado di alo ia aha naudokkon. Dungi pala au pio langsungdo dioloonia malah rodoia”.¹⁰³ [Putri saya Berkah sangat penurut terhadap setiap apa yang saya sampaikan, sejauh ini ia tidak pernah melawan (membantah) perkataan saya, bahkan saat saya panggil ia langsung mengiyakan dan mendatangi saya].

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Anisa Berkah selaku putrinya ibu Rohani bahwa:

¹⁰¹Sarah, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 28 November 2022. 19. 13 WIB.

¹⁰²Diana Rosa, *Wawancara*, Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin 29 November 2022. 14. 32 WIB.

¹⁰³Rohani, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 28 November 2022. 21. 00 WIB.

Tardokkon jarangdo au manangion obarni orangtuaku. Benna pas disuruh umakkuma au tagonando urasa markurung dikamar dungi ngana au respon pakkataini umakkui apalagi ayakku. Lagian inda jungada dibekbeki orangtuaku au idah. Makana indana pala respon au satiop naidokkon nalai.¹⁰⁴ [Saya sama sekali jarang mendengarkan perkataan kedua orangtua saya. Justru saat saya disuruh oleh ibu saya lebih memilih berkurung didalam kamar dan tidak merespon perkataan ibu saya begitu juga terhadap ayah saya. karena orangtua saya tidak pernah memarahi saya, itu sebabnya saya tidak terlalu merespon keduanya].

Dari hasil observasi peneliti masih banyak remaja di Desa Muaratais 1 membantah perkataan orangtua dengan berbicara tidak sopan, contohnya mengatakan “ah” waktu disuruh ayah atau ibunya bahkan tidak merespon perkataan orangtua. Ketika remaja disuruh untuk membeli atau membantu orangtua, remaja lebih seringkali melawan dan tidak patuh kepada kedua orangtua. Namun dibalik wawancara terhadap salah satu orangtua, nyatanya berbeda tanggapan antara orangtua dan remaja. Terdapat pada wawancara dengan ibu Rohani yang mengatakan putrinya berlaku sifat baik dan penurut. Nyatanya putrinya Berkah terang-terangan mengatakan kepada peneliti, bahwasanya ia pembangkang.

d. Akhlak terhadap Lingkungan

Akhlak pada lingkungan merupakan sikap atau perbuatan kita terhadap lingkungan. Berakhlak kepada lingkungan adalah suatu cara dalam menyikapi dengan proses pemeliharaan kelangsungan hidup dan kelestariannya. Alam sebagai milik Allah SWT, yang patut disyukuri

¹⁰⁴Anisa Berkah, *Wawancara*, Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 27 November 2022. 21. 23 WIB.

dengan cara mengelolanya. Supaya alam bermanfaat bagi setiap manusia dengan cara bertanggung jawab menjaganya agar lestari.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Emmida Ratu (44 Tahun) selaku ibunda dari Taka (14 Tahun) dalam memberikan bimbingan akhlak terhadap lingkungan yaitu:

Saya selalu menasehati Taka agar selalu menjaga kebersihan lingkungan dengan memperhatikan kebersihan tempat sekitar, berhubung kami berjualan bakso di Desa Muaratais 1, saya membiasakan Taka anak saya ikut membantu dalam membersihkan tempat jualan supaya ramah lingkungan serta dapat memikat perhatian pembeli.¹⁰⁵

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Taka selaku anaknya ibu Ratu bahwa: “Ringgas doba au kak manolongi umakku, pala disuruh umakku paias alaman au sapu, jarangdo au mangalo kak ii”.¹⁰⁶ [Saya selalu rajin kak membantu ibuku, jika disuruh membersihkan halaman saya sapu, lagian saya jarang melawan kak].

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Salim (57 Tahun) selaku ayahanda dari Anisa Berkah (16 Tahun) dalam memberikan bimbingan akhlak terhadap lingkungan yaitu: “Dordo au totorkon tu borukku asso dijago ia kebersihan pekarangan, baru au dokkonkon tusia, nanggena au diligin halak tapi alak bagasi dei ise boruna ninnadei”.¹⁰⁷ [Saya mendidik putri saya agar selalu menjaga kebersihan lingkungan dengan

¹⁰⁵Emmida Ratu, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin 28 November 2022. 20. 46 WIB.

¹⁰⁶Taka, *Wawancara*, Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin 28 November 2022. 21. 22 WIB.

¹⁰⁷Salim, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 27 November 2022. 21. 23 WIB.

berdalih, bukan saya yang dilihat oranglain tetapi orang rumah atau anak perempuannya].

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Anisa Berkah selaku putrinya bapak Salim bahwa: “Nanggo disuruh ayakku paiaskon au oloon sajomia kak ii, kadang au paias memang, pala olo nikku sajo, lagian nganara ayakku mambekbeki au pala inda au paias”.¹⁰⁸ [Jika ayah saya menyuruhku membersihkan pekarangan saya hanya mengiyakan kak, terkadang memang saya turuti dengan membersihkan pekarangan, terus hanya mengiyakan saja, lagi pula ayah saya tidak pernah memarahi meski tidak saya kerjakan].

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Eli (41Tahun) selaku ibunda Celsi Anun (17 Tahun) dalam memberikan bimbingan akhlak terhadap lingkungan yaitu: “Dordo leng au paingot borukku si Celsi asso dijago ia kebersihan nibagas, apalagi pala dung mulak au sian saba giotku ulang adongbe nakotor dibagas”.¹⁰⁹ [Saya selalu mengingatkan putri saya Celsi agar selalu menjaga kebersihan rumah, terlebih jika saya pulang dari sawah jangan ada lagi yang kotor dirumah].

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Celsi selaku putrinya ibu Eli bahwa: “Nanggo umakku nabekbekani apalagi nanggo dung mulak sian saba, indatar pabege-bege au naribut. Jadi au usahoondei bia asso ias bagas nida, inda sanga matubekbek umak”.¹¹⁰ [Sementara ibunya

¹⁰⁸Anisa Berkah, *Wawancara*, Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 27 November 2022. 21. 23 WIB.

¹⁰⁹Eli, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin 29 November 2022. 17. 45 WIB.

¹¹⁰Celsi, *Wawancara*, Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin 29 November 2022. 19.04 WIB

cerewet terlebih jika sudah pulang dari sawah, sementara saya tidak tahan mendengar yang ribut. Jadi saya selalu mengusahakan bagaimanapun caranya rumah bersih, sehingga ibu saya tidak marah-marah lagi].

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Siti Sarah Harahap (43 tahun) selaku ibunda dari Diana Rosa (16 tahun) dalam memberikan bimbingan akhlak terhadap lingkungan yaitu:

Sian menek borukku si Rosa marumur 7 taon madung au ajarkondo ia mancintai lingkungan. Murleleng dung godangia nadipaturuttu, jot-jotan marhp sajo karejonia. Murlosok buse ia manolongi paia bagas. Abenna ibagemas asso marbada amidua.¹¹¹ [Dari kecil putri saya Rosa berusia 7 tahun sudah saya ajarkan untuk mencintai lingkungan. Seiring waktu setelah ia beranjak remaja putri saya keseringan main handphone ia malas melaksanakan tugasnya mengerjakan pekerjaan rumah. Bahkan dapat memicu saya marah kepada putri saya].

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Rosa selaku putrinya ibu Sarah bahwa: “Nasattakan umakku manyuru paia bagas, nanggo inda dijama kona gusari”.¹¹² [Ibu saya sangat cerewet ketika menyuruh membersihkan rumah, jika tidak dikerjakan ibu saya memarahi saya].

Oleh karena itu, adanya pengaruh lingkungan juga mempengaruhi proses perkembangan remaja di rumah. Selain imbas dari orangtua serta keluarga, efek samping lingkungan sekitar rumah terhadap akhlak remaja juga harus diperhatikan oleh para orangtua. Sebab pengaruh lingkungan tidak bisa dilepaskan dari perkembangan manusia sejak didalam kandungan sampai tahap-tahap lingkungan selanjutnya.

¹¹¹Sarah, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 28 November 2022. 19. 13 WIB.

¹¹²Diana Rosa, *Wawancara*, Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin 29 November 2022. 14. 32 WIB.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, orangtua sudah maksimal memberikan bimbingan akhlak terhadap lingkungan. Dapat disimpulkan sebagian besar orangtua sudah memberikan pembiasaan serta keteladanan kepada remaja untuk memelihara lingkungan.

2. Peranan Orangtua dalam Membimbing Akhlak Remaja Di Desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Peranan orangtua bertujuan untuk membina dan membentuk remaja, supaya beriman kepada Allah, berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat, bertanggung jawab, sehingga ia dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya sebagai khalifah Allah SWT di muka bumi.

Membimbing akhlak remaja merupakan salah satu cara orangtua untuk menyampaikan arahan akan perkara yang bersangkutan yang dirujuk secara langsung dari ajaran agama. Pada umumnya orangtua mengontrol anaknya saat remaja berada di rumah, dikarenakan di rumahlah orangtua dan anak banyak menghabiskan waktu bersama. Adapun tujuan orangtua mengontrol anaknya, untuk mencapai tujuan dalam mendidik remaja sesuai dengan yang diharapkan orangtua. Sehingga salah satu peranan orangtua dalam mengontrol remaja adalah memberikan bimbingan akhlak khususnya secara intens, dengan mengajarkan dan mencontohkan sikap atau tindakan yang benar akan segala hal-hal yang bersangkutan dengan masyarakat.

Adapun peranan orangtua dalam memberikan bimbingan akhlak kepada remaja yaitu:

a. Memberikan Keteladanan

Memberikan bimbingan keteladanan adalah merupakan salah satu teknik bimbingan yang efektif. Sebab itulah Allah SWT, mengutus nabi Muhammad SAW sebagai teladan untuk manusia. Pada diri beliau Allah SWT menyusun suatu bentuk yang sempurna metodologi islam, suatu bentuk hidup serta kekal selama sejarah masih berlangsung. Keteladanan artinya tingkah laku, cara berbuat dan berbicara yang akan ditiru oleh anak. Dengan keteladanan ini maka timbullah tanda-tanda positif penyamaan diri dengan orang yang ditiru serta penting dalam pembentukan akhlak anak.

Menyampaikan keteladanan ialah suatu hal yang sangat penting dalam mendidik karakter remaja, karena pada dasarnya seorang anak merupakan peniru yang unggul dan tak lain umumnya ditiru oleh sang anak adalah perilaku orangtuanya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Salim Dalimunthe (57 Tahun) selaku ayahanda dari Anisa Berkah (16 Tahun) dalam memberikan keteladanan yaitu:

Dordo au lehen arahan tu borukku bia asso dikarejoon ia sumbayangi dungi au kaitkonmai tu agama bahasona halak-halakna ringgas sumbayang momoro rasoki. Bope au lehen nasehattu borukku tentang makkarejoon sumbayangi, leng adong juo na tinggal. Lagianpe inda au paksai akkon dikarejoonia inda bope dalam natu denggan. Harana justru mur ditekan do halai manjado losok dei. [Saya selalu memberikan pengarahan agar putri saya senantiasa melaksanakan ibadah shalat dengan mengaitkan keagama bahwa orang-orang yang rajin beribadah akan diberikan rezeki. Meski saya memberikan bimbingan kepada putri saya perihal pelaksanaan shalat, masih saja ada yang bolong. Saya tidak pernah mengekang putri saya harus mengerjakana apa yang saya suruh mesti itu adalah suruhan yang baik. Karena kita sebagai

orangtua semakin menekankan kepada anak mereka akan semakin bosan].¹¹³

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Berkah selaku putrinya bapak Salim bahwa:

Olo memang nasattakan betulni sude naidokkon ni ayakki kakak, sangkin bahatna ceramahna loja iba manangionna. Tapi mandokkon sajo mia ayakku namalo, harana ayakpe najarango uida sumbayang, ro ibattong losok buse kakak, aupe malodei au manyuru sajo.¹¹⁴ [Iya memang sangat betul semua yang dikatakan oleh ayahku kak, karena banyaknya ceramahnya saya capek mendengarkannya. Akan tetapi ayahku hanya menyampaikan saja, karena ayahku pun jarang melaksanakan ibadah sholat, menjadikan diri sendiri juga pemalas kak, sayapun bisanya itu jika hanya menyuruh].

Berbeda halnya dengan ibu Enni (42 tahun), selaku ibunda dari Alwi hasil wawancara peneliti dengan para orangtua yaitu:

Au namomoan au olas dibaen anakku, harana mangecetpeiba indana ditangionia. Sondia mattong inda mangamuk ibai kalaii. Nanggo sanga naonoktu inda diopeni ia au namakkulingi rama marcampur au pardokkoni.¹¹⁵ [Saya sering emosi dibuat anak saya karena apa yang saya sampaikan terkadang tidak didengarkan melainkan dihiraukan saja. Kesal melihat sikap anak tidak menanggapi. Akibat lama-lama tidak direspon bahasa saya jadinya bercampur pecal].

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Alwi selaku putrinya ibu Enni bahwa: “Kadang ngana au tangion tong naididokkon umakku”.¹¹⁶

[Terkadang saya memang tidak mau mendengarkan perkataan ibu saya].

¹¹³Salim, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 27 November 2022. 21. 23 WIB.

¹¹⁴Anisa Berkah, *Wawancara*, Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 27 November 2022. 21. 23 WIB.

¹¹⁵Enni, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Sabtu 26 November 2022. 20. 13 WIB.

¹¹⁶Alwi, *Wawancara*, Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin 28 November 2022. 21. 15 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wawancara putri ibu Sarah yang bernama Rosa mengatakan bahwa: “Nanggo ayakku pala mangamuk nagogoan suarani, baru nakasaran selaini kadang naraani mandokkon binatang, indana potting dirasa ayakku dijoloni alak narame bage”.¹¹⁷ [Ayah saya saat marah sering berbicara dengan nada yang kuat dan kasar bahkan tidak segan-segan mengatakan nama hewan baik itu saat didepan saya maupun oranglain].

Dari hasil wawancara peneliti dengan orangtua remaja, nyatanya setiap orangtua menginginkan anaknya memiliki keteladanan yang baik, maka dari itu orangtua perlu mengkoreksi diri terlebih dahulu dengan membiasakan berkata baik sehingga memicu remaja dapat berperilaku baik dan terhindar dari pelafalan ucapan-ucapan yang tidak enak didengar.

b. Memberikan Pembiasaan

Orangtua diwajibkan memberikan contoh yang baik kepada anaknya. Karena jika orangtua tidak memperlihatkan contoh yang baik ataupun tidak memperlihatkan contoh secara langsung, akan ada argumen remaja perihal sikap perilaku orangtuanya. Baik itu perbuatan yang baik maupun yang buruk.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rohani (53 Tahun) selaku ibunda dari Anisa Berkah (16 Tahun) dalam memberikan pembiasaan yaitu:

¹¹⁷Rosa, *Wawancara*, Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 27 November 2022. 19. 13 WIB.

Dordo au totorkon nadenggan-denggan tu si berkah bia asso dipake ia sajo jilbab nia sanga tudiape kehe. Udokkonmai adong hadisna, artina doba nauboto pala salakka sajo iba kaluar sian bagasi inda marjilbab baru satiop langkah nibai mai dietong dosa niba. [Saya selalu menuturkan kata-kata baik kepada putri saya Berkah agar menggunakan jilbab dimanapun berada. Dengan mengaikatkan ke pendidikan agama, ada hadis yang berbunyi: selangkah perempuan keluar rumah tanpa menutup aurat, maka selangkah itu ayah maupun saudara-saudaranya ditarik ke neraka].¹¹⁸

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Berkah selaku putrinya ibu Rohani bahwa: “Dordo dinasehati orangtuaku au asso dor mamake jilbab satiop hari, tapi leng sering dope au kaluar inda marjilbab”.¹¹⁹ [Orangtua saya selalu memberikan nasehat dalam pembiasaan menggunakan jilbab sehari-hari, akan tetapi saya masih sering keluar tanpa jilbab].

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Lomsari (41 Tahun) selaku ibunda dari Sintia Wulansari (16 tahun) dalam memberikan pembiasaan yaitu: “Au nasehati sajodo borukku asso marsiajar borngin, sekalian so ulang kaluar bornginia. Bope disuruh napedo tentubah dikarejoooniai setidakna madung disuru”.¹²⁰ [Saya selalu menyampaikan kepada putri saya dengan membiasakan belajar malam, sekaligus guna mencegah keluar malam. Akan tetapi pelaksanaannya tidak menentu setidaknya sudah saya suruh].

¹¹⁸Rohani, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 27 November 2022. 21. 23 WIB

¹¹⁹Anisa Berkah, *Wawancara*, Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 27 November 2022. 21. 23 WIB.

¹²⁰Lomsari, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 27 November 2022. 19. 34 WIB.

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Sintia selaku putrinya ibu Lomsari bahwa: “Dordo ditotorkon orangtuaku tu au asso belajar sajo au tiop borngin, dungi au oloom sajomia tapi inda au laksanaon”.¹²¹ [Orangtua saya selalu menuturkan kepada saya agar selalu belajar setiap malam, akan tetapi saya hanya mengiakkan saja dan tidak ada pelaksanaannya].

Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa, peranan orangtua dalam memberikan pembiasaan terhadap remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu sebagian orangtua sudah berperan. Namun nyatanya masih banyak orangtua remaja tidak memberikan bimbingan pembiasaan kepada remaja

c. Memberikan Nasehat

Pada umumnya nasehat didapat dari lingkungan keluarga dimana hal ini sudah tidak asing lagi kita dengar. Dengan nasehat dapat terbentuknya akhlak seseorang serta dapat menuntunnya kepada jalan yang baik dan menjauhi segala perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT.

Dalam proses pemberian nasehat kepada remaja tentunya mengharuskan nasehat yang dapat menyentuh hatinya namun tidak menyakiti perasaannya, supaya ia akan bergerak hatinya untuk memperbaiki yang salah dalam dirinya.

¹²¹Sintia, *Wawancara*, Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 27 November 2022. 19. 47 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Lomsari (41 tahun) selaku ibunda dari Sintia Wulansari (16 tahun) dalam memberikan nasehat yaitu:

Saya selalu menasehati putri saya agar senantiasa berperilaku baik dan biasanya saya memberikan nasehat kepada Sintia sewaktu dia berperilaku tidak baik, contohnya pada saat ia tidak melaksanakan ibadah sholat, tidak membantu dalam mengerjakan pekerjaan rumah, selalu bermain handphone. Disaat-saat itulah saya memberikan bimbingan nasehat kepada putri saya, dengan menyatakan meninggalkan sholat itu sangat besar dosanya.¹²²

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Sintia selaku putrinya ibu Lomsari bahwa: “Olo dordo dinasehati umak au kak i, kadang inda ualusi naidokkon ni umak i”.¹²³ [Iya selalunya ibu nasehati saya itu kak, terkadang tidak saya dengarkan yang disampaikan ibuku].

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rosmaria (45 tahun) selaku ibunda dari Rahul (17 tahun) dalam memberikan nasehat yaitu:

Anak saya Rahul pernah sekali ikut bolos dari sekolah bersama teman-temannya. Namun anak saya tidak pergi keluyuran bersama temannya dengan polosnya ia langsung pulang kerumah. Pada saat itu saya berada di sawah jadi saya tidak tahu menau bahwa anak saya Rahul bolos sekolah. Besok harinya ternyata Rahul diminta sekolah agar memanggil ibunya. Namun rahul takut berbicara jujur, karena hal demikian ibu Rosmaria mendapati panggilan langsung dari pihak sekolah. Pada saat itu juga ibu Rosmaria memberikan nasehat kepada Rahul agar tidak mengikuti perilaku teman-temannya yang tidak baik. Karena mereka itu tidak ingin sekolah, sementara Raul ingin mewujudkan cita-citanya.¹²⁴

¹²²Lomsari, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 27 November 2022. 19. 34 WIB.

¹²³Sintia, *Wawancara*, Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 27 November 2022. 19. 47 WIB.

¹²⁴Rosmaria, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin 28 November 2022. 19. 38 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rosmina (46 tahun) selaku ibunda dari Yodi (17 tahun) dalam memberikan nasehat yaitu:

Audokkon mattong dihokan jadi orangtuape nabahatando hurangku apalagi nanggo berkaitan tu ilmu. Tapi bope soni lek au laksanaondo tugasku. Sebagai umak, ima malehen nasehat baru dipaligionma sangape malehen contohkonna tunadenggan-denggan. Songon au suruh borukku sumbayang, aupe sumbayangdo aui inda olatni kecet sajo.¹²⁵ [Saya sadar betul sebagai orangtua masih banyak kekurangan dalam diri saya baik itu dari sisi kurang ilmu. Tetapi saya tetap melaksanakan tugas saya sebagai seorang ibu dengan memberikan bentuk nasehat dan mencontohkan hal-hal yang baik. Seperti saya menyuruh anak saya juga sholat tidak hanya sebatas omongan saja].

Dari hasil wawancara peneliti dengan orangtua remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu para orangtua sudah memberikan nasehat kepada remaja walaupun sedikit-sedikit sudah menandakan bahwa orangtuanya berperan, akan tetapi mungkin tidak maksimal. Melihat para remaja masih kurang dalam menjalankan nasehat orangtua.

d. Memberikan Motivasi

Setiap individu memerlukan motivasi untuk menjalani kehidupan, baik itu motivasi langsung maupun tidak langsung. Terlebih remaja yang berada dalam masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa membutuhkan dorongan dari kedua orangtuanya. Menurut biasanya para orangtua lebih dominan memberikan motivasi langsung kepada remaja. Motivasi langsung dapat diartikan sebuah dorongan yang diberikan kepada seseorang yang akan diberikan secara langsung dengan tujuan untuk memberikan kepuasan dan kebutuhan individu tersebut.

¹²⁵Rosmina, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin 28 November 2022. 20. 17 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Najamuddin (52 Tahun) selaku ayahanda dari Roma Riski (18 Tahun) dalam memberikan motivasi yaitu: “Seringdo au lehen motivasi tu borukku asso ringgas ia, baru au kaitkonmai tu abangnia naringgas marsiajar”.¹²⁶ [Saya memberikan motivasi belajar kepada putri saya agar ia rajin dan lebih giat dengan mengikuti langkah seperti kakak laki-lakinya yang semangat belajar].

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Roma selaku putrinya bapak Naja bahwa: “Kadang pala nida ayak au marhp sajo, didokkon ayakmai diau, marsiajarko ulangko marhp sajo”.¹²⁷ [Terkadang jika ayah melihatku main handphone terus, maka ayahku menyampaikan, belajar jangan main handphone terus].

Dari hasil wawancara peneliti dengan orangtua remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu lebih banyak orangtua yang tidak memberikan motivasi kepada remaja. Karena kurangnya komunikasi antara orangtua dengan remaja.

e. Memberikan Pengawasan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Boroim (52 Tahun) selaku ayahanda dari Yodi (18 Tahun) dalam memberikan pengawasan yaitu:

Jot-jotdo au parateon anakku sanga mangidup sangana inda, tapi sadaon napedo jungada memang tardapotku. Dungi au parateon juo dei rap ise ia mardongan au ajarkonmai disia mardongan akkon sonon-sonon tunadenggan botimada istilahna halus bahasai. [Saya

¹²⁶Najamuddin, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 27 November 2022. 21. 17 WIB.

¹²⁷Roma, *Wawancara*, Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 27 November 2022. 21. 32 WIB.

sering mengawasi anak saya apakah ia merokok atau tidak, sejauh ini belum pernah kedapatan oleh saya. Dengan ini saya memperhatikan dengan siapa ia bergaul dan saya memberikan ia bimbingan dengan bahasa yang halus].¹²⁸

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Yodi selaku putranya bapak Boroim bahwa: “Ayakku na awasani tu pardongananku, harana au seringan diluar dibandingkon di bagas”.¹²⁹ [Ayah saya sangat memperhatikan pergaulan saya, karena itu saya lebih merasa nyaman diluar rumah dibanding dalam rumah].

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Siti Sarah (43 tahun) dan diperkuat wawancara dengan putri ibu Sarah yang bernama Rosa mengatakan bahwa:

Au batasi doda borukku kaluar borngin, baru au dokkonmai naget sikola doho sanga inda, ulangko onok-onok kaluar pala borngin ho anak sikola, garian marsiajar doho borngin ulang marmayam sajo. Kadangba au kuncido bagasi selaini inda ulehen epeng jajannia. [Saya membatasi putri saya keluar malam dengan memberikan argumen, kamu mau sekolah atau tidak, jangan terlalu lama-lama keluar malam kamu itu pelajar, seharusnya di malam hari kamu memanfaatkan waktu untuk belajar bukan keluyuran. Terkadang saya memberikan hukuman dengan mengunci pintu rumah dan tidak memberikan uang jajan sekolah].¹³⁰

Hasil tersebut didukung oleh wawancara dengan Rosa selaku putrinya ibu Sarah bahwa: “Memang sering doau kaluar borngin pala dung jam 22.00 WIB indapedo dibagas dikunci umakmai pintu bagas. Asso bisa leng masuk

¹²⁸Boroim, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin 28 November 2022. 20. 37 WIB

¹²⁹Yodi, *Wawancara*, Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin 28 November 2022. 20. 19 WIB.

¹³⁰Sarah, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 28 November 2022. 19. 13 WIB.

bagas benna dilopo kopi dope ayak, makana bisa masuk bagas”.¹³¹ [Saya memang sering keluar malam kakak jika waktu sudah menunjukkan jam 22.00 WIB saya belum dirumah maka ibu saya mengunci pintu rumah. Supaya saya bisa masuk rumah karena ayah masih berada di warung kopi, itu sebabnya saya masih bisa masuk rumah].

Orangtua di Desa Muaratais 1 banyak yang tidak memberikan pengawasan pada anaknya. Sebab kebanyakan orangtua memprioritaskan pekerjaannya dibandingkan melaksanakan tugasnya sebagai orangtua. Berdasarkan hasil observasi peneliti di Desa Muaratais 1 masih banyak orangtua yang beranggapan bahwa hanya dengan memberikan kebutuhan sandang pangan papan tugas orangtua disitu saja. Karena keterbatasan pengetahuan orangtua dan kurangnya mendapat perhatian dari orangtua mengakibatkan para remaja banyak yang tidak mencerminkan perilaku yang baik.

3. Faktor penghambat orangtua dalam membimbing akhlak remaja di desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Orangtua dalam membimbing akhlak remaja tidak terlepas dari kendala. Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang dihadapi orangtua dalam membimbing akhlak remaja di desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai berikut:

¹³¹Rosa, *Wawancara*, Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 27 November 2022. 19. 13 WIB.

a) Masalah Keterbatasan Waktu

Nyatanya, lebih banyak orangtua yang kurang memperhatikan anaknya dikarenakan sibuk mencari nafkah, khususnya yang bekerja sebagai petani. Konsekuensi terjadi kenakalan remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan dikarenakan kurangnya perhatian orangtua dalam mengontrol anak, yang umumnya berasal dari kalangan anak petani, baik laki-laki maupun perempuan. Dikarenakan adanya pengaruh dari tingkat variasi pendidikan orangtua yang berprofesi sebagai petani yaitu SD, SMP, dan SMA mengakibatkan kemampuan membimbing orangtua tentu belum memadai dengan adanya keterbatasan yang dimiliki orangtua baik itu dari segi waktu, pengetahuan, uang, maupun fasilitas.

Akibat kondisi pendidikan orangtua yang rendah dan kesibukan bekerja, anak yang sudah memasuki usia remaja memperoleh kebebasan lebih banyak dari pada anak yang berusia lebih muda. Remaja memilih pertemanan yang ternyata membawa kepada akhlak yang tidak baik, seperti pacaran, merokok, bermain sketer, main games online, keluar malam, berbohong, suka keluyuran, tidak menutup aurat (perempuan), kurangnya pengetahuan baca tulis Al-Qur'an, lebih mementingkan bermain (santai dari pada belajar).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Ali Sakti Dalimunthe (51 Tahun) selaku ayahanda dari Diana Rosa (16 Tahun) menyatakan bahwa:

Tardokkon sadariando habis waktukku karejo. Harana sian manyogot sampe get borngin asso maradian karejoi. Dungi pala borngin natulopo kopima iba. Baiamate tardokkon naso adongdo waktukku rap borukku mangecet.¹³² [Sepanjang hari waktu saya seharian habis terkuras untuk bekerja. Karena dari pagi hingga menjelang malam saya menghabiskan waktu untuk bekerja. Sehingga waktu komunikasi dengan anak dirumah sangat jarang].

Kurangnya waktu yang dimiliki orangtua dalam memberikan bimbingan akhlak terhadap remaja serta kesempatan berkomunikasi langsung pada remaja merupakan kendala yang dihadapi orangtua di desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan. Dikarenakan orangtua lebih banyak menghabiskan waktu di tempat kerja dibandingkan di rumah. Data ini diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara yang memperlihatkan bahwa orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaannya terlebih informan penelitian ini difokuskan orangtua yang berprofesi sebagai petani. Sehingga memicu komunikasi antar orangtua dengan remaja kurang dekat.

b) Pengaruh Lingkungan

Lingkungan sangat berperan penting dalam perkembangan pertumbuhan remaja baik dari sisi lingkungan keluarga, teman sebaya, maupun masyarakat. Karena lingkungan dapat membentuk pola pikir, dan menyikapi sesuatu dapat dilihat dari lingkungan remaja. Dalam hal ini pengaruh dari lingkungan sangat berpengaruh pesat terhadap perkembangan remaja terlebih didalamnya teman sebaya yang membawa pengaruh buruk, menjadikan tantangan besar bagi Orangtua dalam Membimbing Akhlak

¹³²Najamuddin, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 27 November 2022. 21. 17 WIB.

Remaja Di Desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Oleh karena itu kondisi lingkungan yang beraneka macam akan lebih mudah mempengaruhi perilaku remaja, baik itu langsung maupun tidak langsung ditempat ia berpijak. Pada umumnya remaja-remaja di Desa Muaratais 1 masih asyik bermain games online ditepi jalan hingga waktu adzhan maghrib karena itu remaja yang lain tentu mudah terpengaruh untuk ikut bermain.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Salim Dalimunthe (57 tahun) selaku ayahanda dari Anisa Berkah (16 tahun) dalam memberikan bimbingan pengaruh lingkungan yaitu:

Pengaruh ni lingkunganon tardokkon godanganon epeknatu daganak sannari. Nanggo ditempat nadenggan daganakon parangeniape dengganmai, soni juo kebalikanna. Au jadi orangtua kan au arahkondo borukku asso malo mamilih dongan. Harana on sifatna jadi pr do sebenarnya disatiop orangtua. [Pengaruh lingkungan ialah sangat berpengaruh bagi perkembangan sikap dan perilaku remaja. Jika remaja berada pada lingkungan yang baik maka akan memberikan efek baik bagi perkembangan remaja, serta begitu juga kebalikannya lingkungan yang tidak baik pula bisa memberikan pengaruh yang tidak baik bagi perkembangan remaja. Saya selaku orangtua harus intens mengarahkan putri saya untuk memilah-milih sahabat yang baik. Karena ini merupakan salah satu tantangan bagi seluruh orangtua dalam memberikan bimbingan kepada remaja].¹³³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Ahmadi Harahap (48 tahun) selaku ayahanda dari Ahmad Putra (15 tahun) dalam memberikan bimbingan pengaruh lingkungan yaitu: “Kendala yang saya temui pada anak

¹³³Salim, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 27 November 2022. 21. 23 WIB.

saya yaitu dia sering asik dengan dunia temannya sehingga dia bisa ikut-ikutan itulah membuat nasehat saya kadang tidak didengarnya.”¹³⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Eli Lubis (41 tahun) selaku ibunda dari Celsi Anun (17 tahun) dalam memberikan bimbingan pengaruh lingkungan yaitu:

Kadang nanggenara borukku paiut aha naudokkon, dungi si Celsi nami indara manangion obari dah. Nasingani terjadi apalagi dung kaluar sikola ia. Pala dipio si Celsi dohottu saba asso manolongi tagonando ia mamili manjago anggiknia namenek nai asso bisa marmayam rap donga-donganniai.¹³⁵ [Terkadang putri saya tidak patuh pada peraturan yang saya berikan dan putri saya Celsi jarang mendengarkan apa yang saya sampaikan. Peristiwa ini sering terjadi selesainya Celsi keluar sekolah, saya meminta Celsi ikut kesawah untuk membantu saya berladang. Namun nyatanya dia lebih memilih untuk menjaga adiknya yang masih balita sekaligus dapat bermain bersama teman-temannya].

Data ini didukung dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa pada waktu adzhan maghrib masih banyak para remaja yang bermain games online ditepi jalan, bahkan diantara mereka semua tak satupun dari mereka yang pergi melaksanakan ibadah sholat maghrib berjamaah di masjid meski posisi jarak mereka dekat dengan masjid yang berkisaran 20 meter.

c) Media Massa

Media massa merupakan agen sosialisasi yang semakin menguat peranannya. Media massa dikenal sebagai salah satu alat komunikasi yang berupa elektronik seperti radio, televisi, dan internet yang mampu menghasilkan informasi, pesan, dan hiburan yang dapat dijangkau oleh

¹³⁴Ahmadi, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin 28 November 2022. 20. 45 WIB.

¹³⁵Eli Lubis, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Senin 28 November 2022. 17. 53 WIB.

masyarakat secara luas. Saat ini, banyak orang hidup dengan smartphone yang dijadikan sebagai teman virtual. Pada umumnya remaja di Desa Muaratais 1 lebih cenderung menggunakan Handphone dimana semakin memegang peranan penting dalam memengaruhi cara pandang, pola pikir, tindak dan sikap seseorang yang dapat memberikan pengaruh negatif. Pengaruh media massa cenderung bersifat masif.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Ali Sakti Dalimunthe (51 tahun) selaku ayahanda dari Diana Rosa (16 tahun) dalam memberikan bimbingan pengaruh media massa yaitu:

Menggunaon media massakan bisado salah satu alatni marsiajari tuna positif. Selaini bisa mapistardo alaii. Apalagi sikola sannari nanggena dilehen kalaibe buku sian sikolaan. Jadi au sebagai orangtua malehen dukungan tu borukku marsiajar sian hp nia.¹³⁶ [Penggunaan media massa merupakan sarana pendidikan yang positif dapat memberikan atau meningkatkan pemahaman. Melihat kondisi sekolah sekarang yang tidak memberikan prasaran berbentuk buku pelajaran dari pihak sekolah, maka saya selaku orangtua memberikan dukungan kepada putri saya mengakses mata pelajaran melalui smartphonenya].

Pada umumnya remaja zaman sekarang sangat sibuk mengutak-atik handphone baik sedang dalam kondisi berjalan kaki, naik motor, belajar, berbicara dengan teman sebaya, sehingga dapat memicu pola pikir remaja. Karena saat orangtua memanggil anaknya malah tidak mendengarkan atau menyauti panggilan orangtuanya.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa media massa merupakan salah satu penyebab kendala yang dihadapi Orangtua dalam Membimbing

¹³⁶Ali Sakti, *Wawancara*, Orangtua Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Minggu 27 November 2022. 19. 13 WIB.

Akhlak Remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Analisis Hasil Penelitian

Kondisi akhlak remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu diakibatkan kondisi pendidikan orangtua yang rendah dan kesibukan bekerja, menyebabkan anak yang sudah memasuki usia remaja memperoleh kebebasan yang lebih banyak dari pada anak yang berusia lebih muda. Remaja memilih pertemanan yang ternyata membawa kepada akhlak yang tidak baik, seperti; pacaran, merokok, melawan perkataan orangtua, sering berbohong, kurang bersosialisasi, bermain sketer, bermain games online, keluar malam, tidak menutup aurat (perempuan), kurangnya pengetahuan baca tulis Al-Qur'an, pelaksanaan ibadah sholat remaja masih rendah, dan lebih mementingkan bermain (santai dari pada belajar).

Berdasarkan data yang diperoleh dari sepuluh remaja yang diteliti, ditemukan bahwa remaja yang pacaran sebanyak empat anak, remaja yang merokok sebanyak tiga anak, remaja yang melawan perkataan orangtua sebanyak lima anak, remaja yang sering berbohong kepada orangtua sebanyak empat anak, remaja yang bermain sketer sebanyak satu anak, remaja yang bermain games online sebanyak lima anak, remaja yang keluar malam sebanyak tujuh anak, remaja yang tidak menutup aurat (perempuan) sebanyak empat anak, remaja yang kurang pengetahuan baca tulis Al-Qur'an sebanyak sembilan anak, pelaksanaan ibadah sholat remaja yang masih rendah sebanyak sepuluh anak, dan remaja yang lebih mementingkan bermain dari pada belajar sebanyak sembilan anak.

Tabel IV. 7
Kondisi akhlak remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola
Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

NO	Kondisi Akhlak	Orangtua Memberikan Bimbingan	Tidak Memberikan Bimbingan	Remaja Berakhlak	Remaja Tidak Berakhlak
1.	Akhlak kepada Allah SWT	3 Orangtua	12 Orangtua	-	10 Remaja
2.	Akhlak kepada Diri Sendiri	2 Orangtua	13 Orangtua	-	10 Remaja
3.	Akhlak kepada Orangtua	3 Orangtua	12 Orangtua	-	10 Remaja
4.	Akhlak kepada Lingkungan	4 Orangtua	11 Orangtua	4 Remaja	6 Remaja

Ada banyak cara panduan dari buku serta media yang memberikan informasi tentang bagaimana pelaksanaan tugas orangtua dalam memberikan membimbing akhlak kepada remaja. Tapi secara umum, peranan orangtua dalam membimbing akhlak remaja adalah; memberikan keteladanan, memberikan pembiasaan, memberikan nasehat, memberikan motivasi, dan memberikan pengawasan. Jadi kalau misalnya mengawasi, contohnya; keluar malam orangtua yang selalu menuturkan kepada anaknya jangan keluar malam diatas jam 21.00 WIB. Hasilnya sebagian remaja mematuhi nasehat orangtuanya dan selebihnya remaja yang tidak mendengarkan perkataan orangtuanya mengharuskan orangtua turun tangan langsung mencari anaknya agar pulang kerumah. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan sudah melaksanakan tugasnya tersebut tetapi tidak semuanya berjalan maksimal karena faktor penghambat yang mungkin sulit dibatasi.

Begitu juga dengan pemberian nasehat, orangtua perlu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada remaja, seperti mengajarkan remaja pada fase mencapai kemandirian emosional.

Hasil analisa secara teknis, nyatanya fakta dilapangan dari hasil wawancara dengan remaja, menuturkan orangtua belum sepenuhnya memberikan bimbingan secara penuh. Sedangkan dari hasil observasi peneliti kurangnya waktu luang orangtua. Sehingga pemberian bimbingan keteladanan, pembiasaan, nasehat, motivasi dan pengawasan menyebabkan kurang maksimal dalam pemberian bimbingan. Namun orangtua juga perlu memperhatikan anaknya supaya anak tidak lepas kendali.

Adapun peranan orangtua dalam memberikan bimbingan akhlak kepada remaja di Desa Muaratais 1 dengan memberikan keteladanan, pembiasaan, nasehat, motivasi dan pengawasan. Orangtua merupakan pendidik dan pilar utama dalam proses pemberian bimbingan bagi remaja dan sebagai panutan (tauladan) serta motivator dalam keluarga.

1. Keteladanan; orangtua pada umumnya menginginkan anaknya berperilaku baik, berbuat baik dan berbicara baik. Dari hasil wawancara didapat salah satu orangtua remaja mengatakan, “Saya selalu memberikan pengarahan agar putri saya senantiasa melaksanakan ibadah shalat dengan mengaitkan keagama”.

Dari segi subnya memberikan keteladanan, seharusnya idealnya orangtua memberikan keteladanan kepada remaja dengan memberikan contoh perbuatan yang baik seperti melaksanakan ibadah sholat, orangtua seharusnya melaksanakan juga bukan hanya menyuruh remaja. Akan tetapi kenyataannya

orangtua di Desa Muaratais 1 lebih banyak tidak mencerminkan perilaku yang baik, karena diwaktu sholat saja masih banyak orangtua lalai dalam pelaksanaan ibadah sholat. Dari segi memberikan keteladanan dari 15 sumber data primer yaitu orangtua, yang memberikan keteladanan sebanyak 3 orang, sedangkan yang tidak memberikan keteladanan sebanyak 12 orang.

Berdasarkan hasil observasi peneliti lebih banyak orangtua laki-laki di Desa Muaratais 1 tidak melaksanakan ibadah sholat berjamaah di masjid, pernyataan ini didukung oleh hasil dokumentasi peneliti.

2. Pembiasaan; para orangtua secara umum dapat menumbuhkan sikap kerendahan hati dan semangat beribadah dalam diri remaja. Dari hasil wawancara didapat orangtua remaja mengatakan, “Saya selalu menuturkan kata-kata baik kepada putri saya agar menggunakan jilbab dimanapun ia berada”, contohnya akhlak kepada Allah SWT, dalam pelaksanaan menutup aurat (perempuan). Orangtua menyatakan kepada putrinya; saat anak sudah balig, maka diwajibkan baginya untuk melaksanakan perintah agama, maka ia akan mendapat pahala. Jika tidak dilaksanakan, maka ia akan menanggung dosanya sendiri. Ada juga orangtua yang mengatakan, “Saya selalu menyampaikan kepada putri saya dengan membiasakan belajar malam”. Dapat disimpulkan, orangtua masih kurang maksimal dalam memberikan pembiasaan kepada remaja.

Dari segi subnya memberikan pembiasaan, seharusnya idealnya orangtua memberikan pembiasaan kepada remaja dilakukan sejak dini sehingga membawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi suatu kebiasaan sehingga

menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Akan tetapi kenyataannya orangtua di Desa Muaratais 1 tidak terlalu memperhatikan anaknya baik dirumah maupun diluar lingkungan rumah. Dari segi memberikan pembiasaan dari 15 sumber data primer, yang memberikan pembiasaan sebanyak 2 orang, sedangkan yang tidak memberikan pembiasaan sebanyak 13 orang.

3. Nasehat; orangtua menginginkan anaknya menjadi anak yang bermanfaat memiliki rasa kepedulian, empati yang tinggi. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa orangtua tidak maksimal memberikan nasehat kepada remaja, contohnya tentang akhlak kepada orangtua. Ketika memberikan nasehat pada anak, orangtua menyatakan; tolong bantu ibu nak!. Nyatanya lebih banyak remaja tidak mengindahkan perkataan orangtuanya.

Dari segi subnya memberikan nasehat, seharusnya orangtua memberikan penjelasan dari suatu kebenaran maupun kepentingan sesuatu dengan tujuan memperoleh suatu yang ingin dicapai. Hendaknya nasehat tersebut disampaikan dengan kata-kata lembut, disertai dengan cerita atau perumpamaan. Dari segi memberikan nasehat dari 15 sumber data primer, yang memberikan nasehat sebanyak 3 orang, sedangkan yang tidak memberikan pembiasaan sebanyak 12 orang.

4. Motivasi; orangtua pada umumnya sebagai pendorong pada diri remaja dalam memberikan sesuatu pada kondisi yang menggerakkan, mengarahkannya kepada satu tujuan. Namun melihat kondisi dilapangan orangtua belum sepenuhnya memberikan motivasi kepada remaja. Contohnya tentang akhlak

kepada diri sendiri, masih banyak anak remaja yang tidak bersikap jujur terlebih kepada orangtuanya. Seperti halnya anak mengatakan kepada orangtuanya ada tugas kerja kelompok, nyatanya remaja tersebut tidak memiliki tugas kelompok akan tetapi remaja malah pergi jalan-jalan bersama teman ataupun bersama lawan jenisnya.

Seharusnya idealnya orangtua memberikan dorongan kepada remaja yang dapat menggerakkan atau mengarahkan kepada satu tujuan. Dari segi memberikan motivasi dari 15 sumber data primer, yang memberikan nasehat berjumlah 1 orang, sedangkan yang tidak memberikan motivasi sebanyak 14 orang.

5. Pengawasan; setiap orangtua tentunya menginginkan ada waktu yang panjang berkomunikasi dengan anaknya. Akan tetapi karena masalah keterbatasan waktu orangtua sibuk bekerja menyebabkan pengawasan mutlak yang seharusnya diberikan kepada anaknya sangat minim. Sehingga anak pun sungkan bercerita kepada orangtuanya karena jarang berkomunikasi.

Pada umumnya setiap remaja membutuhkan perhatian kasih sayang dari orangtua. Pengawasan mutlak diberikan kepada remaja agar dapat mudah dikontrol serta diarahkan. Pengawasan yang dibangun dengan komunikasi dan keterbukaan. Orangtua perlu mengawasi remaja secara langsung maupun tidak langsung. Untuk mengamati setiap kegiatannya, dengan siapa, dimana, sehingga remaja dapat mengurangi dampak pengaruh negatif pada seorang remaja. Dalam kegiatan bermain remaja perlu diperhatikan agar remaja menempatkan posisinya pada pergaulan yang baik. Dari segi memberikan

pengawasan dari 15 sumber data primer, yang memberikan pengawasan berjumlah 2 orang, sedangkan yang tidak memberikan motivasi sebanyak 13 orang.

Orangtua kebanyakan tidak fokus pada satu metode dalam memberikan bimbingan akhlak kepada remaja, bisa bercampur-campur. Kontribusi peneliti ini adalah bahwa tipe-tipe bimbingan orangtua manapun baik, asalkan bisa merubah remaja menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa sebagian besar orangtua di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan sudah memberikan bimbingan akhlak kepada remaja. Namun belum sesuai dengan apa yang diharapkan, karena para orangtua remaja sendiri masih banyak yang kurang paham tentang agama, bagaimana orangtua mengajarkannya kepada remaja. Hal ini diperlihatkan dengan upaya orangtua memberikan bimbingan akhlak kepada remaja. Serta hasil dari wawancara terhadap remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi akhlak remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan adalah dapat dilihat dari perilaku remaja sehari-hari ada yang mempunyai akhlak yang baik dan lebih banyak juga akhlak remaja yang kurang baik. Secara garis besar kondisi akhlak remaja yang tidak baik kepada Allah SWT, sebanyak sepuluh anak, kondisi akhlak remaja yang tidak baik kepada diri sendiri sebanyak sepuluh anak, kondisi akhlak remaja yang tidak baik kepada Orangtua sebanyak sepuluh anak, dan kondisi akhlak remaja yang tidak baik kepada lingkungan sebanyak enam anak.
2. Peranan orangtua dalam membimbing akhlak remaja di Desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan adalah dengan memberikan keteladanan, pembiasaan, nasehat, motivasi dan pengawasan. Secara keseluruhan, peranan orangtua belum maksimal sehingga kondisi akhlak remaja belum berkembang menjadi lebih baik.
3. Faktor penghambatorangtua dalam membimbing akhlak remaja di Desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan adalah keterbatasan waktu dengan remaja, kurangnya pengetahuan dan wawasan orangtua terkait membimbing akhlak remaja, pengaruh lingkungan baik

keluarga maupun masyarakat, sedangkan kendala lainnya seperti handphone penggunaan waktu berkepanjangan.

4. Kontribusi peneliti terhadap masyarakat, yaitu; masalahnya di desa Muaratais 1 kondisi akhlak remaja cenderung kearah negatif, karena kesibukan orangtua menyebabkan anak remaja kurang perhatian. Dengan penelitian ini diharapkan para orangtua lebih memahami perannya kepada generasi remaja agar terhindar dari akhlak yang tercela. Jadi fungsi kasih sayang orangtua itu harus tetap diberikan kepada anak walaupun usianya sudah remaja. Bukan berarti remaja sudah bisa berpikir sendiri terus dilepaskan begitu saja. Setiap orangtua sebagai pendampingnya sudah seharusnya bersifat sebagai teman, bukan hanya menjadi orangtua saja. Penelitian ini bermanfaat bagaimana menjadi orangtua yang berperan bagi kehidupan anak remajanya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan tentang hasil tersebut maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada orangtua yang berada di Desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan disarankan agar lebih memberikan perhatian lebih kepada remaja dan senantiasa mengawasi, memberikan bimbingan kepada remaja dengan baik, contoh memberikan motivasi kepada remaja, selain dari memberikan motivasi sebagai orangtua harus mempraktekkan langsung dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya melalui lisan saja. Karena orangtua merupakan tokoh teladan bagi remaja, seperti halnya perilaku orangtua begitu juga perbuatan anaknya. Dengan demikian

sebagai orangtua harus memposisikan diri sebagai contoh yang baik kepada remaja. Sehingga memicu remaja berperilaku baik dalam lingkungan keluarga maupun diluar. Seharusnya orangtua menanamkan akhlak yang paling utama kepada remaja seperti dalam Q.S. Luqman ayat 15, yang diajarkan bahwa wajib untuk mematuhi perintah orangtua namun hanya jika tidak bertentangan dengan syariat. Sehingga jika orangtua mengajarkan ketauhidan kepada remaja dengan demikian peran serta tanggung jawab orangtua terlaksana dengan baik.

2. Kepada para remaja yang berada di Desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan disarankan untuk mengikuti segala arahan dari orangtua dengan cara melaksanakan perintah orangtua dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada masyarakat dan lingkungan yang berada di Desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan disarankan untuk dapat bekerjasama dengan para orangtua, untuk selalu memperhatikan tingkah laku remaja ketika berada diluar rumah atau di lingkungan masyarakat misalnya memberikan nasehat dan mencegah perbuatan buruk remaja di lingkungan tersebut.
4. Kepada Tokoh Masyarakat dan Alim Ulama yang berada di Desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan disarankan agar aktif dan lebih banyak memberikan pengajaran tentang agama dan lebih mengawasi dan mencegah anak remaja berbuat tingkah laku yang tidak baik, serta bekerja sama dengan orangtua dalam membimbing akhlak remaja di Desa Muaratais I Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah dan Safarina, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

Abd. Hamid, dkk, "Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali", *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol. 7 No. 2, Juli 2018.

Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama, 2014.

Ahmad Hamdani, dkk., *Peran Keluarga dalam Ketahanan dan Konsepsi Revolusi Mental Perspektif Al-Qur'an*, Banten: LPTQ, 2019.

Al-Rasyidin, *Falsafah pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media Printis, 2008.

Ali Mustofa, "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Studi Keislaman*, Volume 5, No. 1, Juni 2019.

Al.Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, Jakarta: Gramadia, 2014.

Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Akhmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Choiruddin Hadhiri, *Akhlaq dan Adab Islami*, Jakarta: BIP, 2015.

Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Cindy Anggraeni, dkk., "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daruul Faalah Tasikmalaya," *Jurnal PAUD Agapedia*, Volume 5, No. 1, Juni 2021.

Dadan Sumara, dkk, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya", *Jurnal Penelitian & PPM*, Vol. 4, No. 2 Juli, 2017.

Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf*, Banda Aceh: Pena, 2005.

Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya, Amelia.

Diah N Setianingsih, dkk., "Comparison Of Adolescent Self-Concept Who Have Single Parents Men And Women In Sma 76 Jakarta," *Jurnal FamilyEdu*, Volume 1, No. 2, Oktober 2015.

Didiek ahmad supadie, dkk, *Pengantar Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Ditha Parasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan", *Jurnal Lontar*, Volume 6 No. 1, Januari-Juni 2018.

Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* Jakarta: Gelora Aksara.

Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Diadit Media, 2011.

Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Cakra Books, 2014.

Fajar Nurdiansyah, dkk., "Strategi Branding Bandung Giri Braha Golf Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19," *Jurnal Purnama Brazam*, Volume 2, No. 2, April 2021.

Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Hambani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2012.

Henni Syafriana Nasution & Abdillah, *Bimbingan Konseling Konsep dan Aplikasinya*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019.

Hestu Nugroho Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa", *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi* Vol. 2, No. 1, Juni 2018.

<https://kbbi.web.id>, Akses Tanggal 19 Juli 2022 pukul 07.33 WIB.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> Akses Tanggal 19 Juli 2022 pukul 07.36 WIB.

<https://kbbi.web.id/bimbing>, Akses Tanggal 19 Juli 2022 pukul 07.30 WIB.

<https://kbbi.web.id/akhlak>, Akses Tanggal 19 Juli 2022 pukul 07.31 WIB.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> Akses Tanggal 15 Juli 2022 pukul 07.40 WIB.

Imam al-Ghazali, *Seberkas Cahaya dalam Kegelapan*, Surabaya: Amelia, 2007.

Kusuma, Riadi, "Pengaruh Pengawasan Orang Tua terhadap Kenakalan Remaja di Dusun Cilawang Desa Cipadang", *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5 November 2018.

Merry Gonieswara, "Majalah Pendidikan" <http://majalahpendidikan.com>, diakses 15 Juli 2022 pukul 07.38 WIB.

Meriyanti, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak menurut Umar Bin Ahmad Baraja dalam Kitab Al-Akhlaqi Lil Banin", Tesis, (Medan: UIN Sematera Utara, 2019).

M Farid, "Konsep Diri Adversity dan Penyesuaian Diri Pada Remaja", *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 5 No. 2 Mei 2016.

M. Khoirul Imam, "Penggunaan Metode Jaritmatika Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar," *Jurnal PGMI*, Volume, 2 No. 1, Juni 2019.

Mohammad Ali, *Psikologi Remaja* Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Mohammad Ali, dkk., *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Muhammad Rizal Fahri, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Kajian Mata Kuliah Umum*, Volume 21, No. 1, 2021.

Muhammad Rizal Pahleviannur, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.

Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling Religius*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Mukh. Sihabudin, "Peranan Orang Tua dalam Bimbingan Konseling Siswa", *Jurnal Kependidikan*, Vol. III No. 2 November 2015.

Natalia Nilmasari, "Memahami Studi Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif" *Jurnal Wacana*, Vol, XIII No. 2, Juni 2014.

Nur Akhda Sabila, Integrasi Aqidah dan Akhlak, Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali, *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, Vol. 3, No. 2, Desember 2019.

Nurul Hikmah, "Pengenalan Macam-macam Perkembangan dan Karkteristik Anak di Desa Sebuntal Marang Kayu", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5, No. 3 Juni 2021.

Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, Medan: Was ashari Publishing, 2020.

Payerli Pasaribu, Peranan Partai Politik dalam Melaksanakan Pendidikan Politik, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, Vol. III No. 5 Januari 2017, <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma>, diakses 15 Juli 2022 pukul 07.00 WIB.

Rifdah El Fiah, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Idea Press, 2014.

Samsul, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2016.

Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Kencana, 2014.

Sugianto, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Tafkir, “Urgensi Manajemen Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik”, *Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No. 1, January 2021, <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.26>, diakses 20 Oktober 2022 pukul 13.21 WIB.

Tohirin, *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Wikipedia, “Orang Tua”. dalam https://id.wikipedia.org/wiki/orang_tua. Akses Tanggal 15 Juli 2022 pukul 07.30 WIB.

Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2015.

Yulia Singgih, *Asas-asas Psikologi Keluarga Idaman*, Jakarta: Penerbit Libri, 2012.

Zakiah Dradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhma, 1993.

Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana, 2012.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

Nama : Samsi Anah
Tempat, Tgl Lahir : Muaratais, 11 Oktober 2000
Fakultas, Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Desa Muaratais 1 Kec. Angkola Muaratais Kab. Tapanuli Selatan

B. ORANGTUA

Ayah : Ali Sutan Dalimunthe
Ibu : Nur Gongna
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Muaratais 1 Kec. Angkola Muaratais Kab. Tapanuli Selatan

C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri No. 100900 dari Tahun 2007 - 2012
2. SMP Negeri 1 Batang Angkola dari Tahun 2012 - 2015
3. SMA Negeri 1 Batang Angkola dari Tahun 2015 - 2018
4. UIN SYAHADA Padangsidempuan dari Tahun 2018 - 2022

Kamis, Januari 2023
Hormat Saya

SAMSI ANAH

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Orangtua

1. Apakah bapak menyuruh anak bapak dan ibu melaksanakan ibadah salat?
2. Bagaimana cara bapak dan ibu dalam membimbing remaja supaya melaksanakan ibadah salat?
3. Apakah bapak dan ibu memberikan pengawasan kepada remaja?
4. Bagaimana cara bapak dan ibu mengatasi perilaku remaja yang tidak mendengarkan nasehat?
5. Apakah bapak dan ibu memberikan keteladanan kepada remaja?
6. Apakah bapak dan ibu memberikan pembiasaan kepada remaja?
7. Apakah bapak dan ibu memberikan nasehat kepada remaja?
8. Apakah bapak dan ibu memberikan motivasi kepada remaja?
9. Apakah bapak dan ibu memberikan pengawasan kepada remaja?
10. Apakah hambatan yang dialami bapak dan ibu dalam memberikan bimbingan akhlak kepada remaja?

B. Wawancara dengan Remaja

1. Apakah orangtua adik menyuruh adik melaksanakan ibadah salat?
2. Apakah orangtua adik memberikan bimbingan?
3. Apakah orangtua adik memberikan pengawasan?
4. Apakah orangtua adik memberikan nasehat?

5. Apakah orangtua adik memberikan keteladanan?
6. Apakah orangtua adik memberikan pembiasaan?
7. Nasehat seperti apakah yang diberikan orangtua adik kepadamu?
8. Bagaimana cara orangtua adik memberikan motivasi kepadamu?
9. Apakah orangtua adik memberikan pengawasan?
10. Apakah ada larangan orangtua dalam membatasi pergaulan pertemanan remaja di Desa Muaratais 1?

LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Peranan Orangtua Dalam Membimbing Akhlak Remaja Di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan” dengan ini peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi kondisi akhlak remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Mengamati seperti apa peranan orangtua dalam membimbing akhlak remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Mengamati faktor penghambat orangtua dalam membimbing akhlak remaja di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

LAMPIRAN III

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Dokumentasi Tertulis

Data kependudukan dari Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Dokumentasi Foto

Dokumentasi wawancara berupa foto pada saat wawancara bersama orangtua, remaja dan juga kegiatan-kegiatan Naposo Nauli Bulung di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

DOKUMENTASI

1. Wawancara Dengan Kepala Seksi Kesejahteraan Dan Pelayanan Di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan



2. Dokumentasi Remaja (Naposo Nauli Bulung NNB) Mengaji Yasinan Di Kantor Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan





3. Wawancara Dengan Orangtua Remaja Di Desa Muaratais 1 Kecamatan
Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan





4. Wawancara Dengan Remaja Di Desa Muaratais 1 Kecamatan Angkola
Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan





5. Dokumentasi Sholat Berjamaah Di Masjid Raya Miftahul Jannah Desa Muaratais 1Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan



DAFTAR PUSTAKA

Abdullah dan Safarina, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

Abd. Hamid, dkk, "Pendidikan Akhlak Perspektif Al-Ghazali", *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, Vol. 7 No. 2, Juli 2018.

Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama, 2014.

Ahmad Hamdani, dkk., *Peran Keluarga dalam Ketahanan dan Konsepsi Revolusi Mental Perspektif Al-Qur'an*, Banten: LPTQ, 2019.

Al-Rasyidin, *Falsafah pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media Printis, 2008.

Ali Mustofa, "Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Studi Keislaman*, Volume 5, No. 1, Juni 2019.

Al.Tridhonanto, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, Jakarta: Gramadia, 2014.

Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Akhmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Choiruddin Hadhiri, *Akhlaq dan Adab Islami*, Jakarta: BIP, 2015.

Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Cindy Anggraeni, dkk., "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daruul Faalah Tasikmalaya," *Jurnal PAUD Agapedia*, Volume 5, No. 1, Juni 2021.

Dadan Sumara, dkk, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya", *Jurnal Penelitian & PPM*, Vol. 4, No. 2 Juli, 2017.

Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf*, Banda Aceh: Pena, 2005.

Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya, Amelia.

Diah N Setianingsih, dkk., "Comparison Of Adolescent Self-Concept Who Have Single Parents Men And Women In Sma 76 Jakarta," *Jurnal FamilyEdu*, Volume 1, No. 2, Oktober 2015.

Didiek ahmad supadie, dkk, *Pengantar Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Ditha Parasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan", *Jurnal Lontar*, Volume 6 No. 1, Januari-Juni 2018.

Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* Jakarta: Gelora Aksara.

Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Diadit Media, 2011.

Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Cakra Books, 2014.

Fajar Nurdiansyah, dkk., "Strategi Branding Bandung Giri Braha Golf Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19," *Jurnal Purnama Brazam*, Volume 2, No. 2, April 2021.

Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Hambani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2012.

Henni Syafriana Nasution & Abdillah, *Bimbingan Konseling Konsep dan Aplikasinya*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019.

Hestu Nugroho Warasto, "Pembentukan Akhlak Siswa", *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi* Vol. 2, No. 1, Juni 2018.

<https://kbbi.web.id>, Akses Tanggal 19 Juli 2022 pukul 07.33 WIB.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> Akses Tanggal 19 Juli 2022 pukul 07.36 WIB.

<https://kbbi.web.id/bimbing>, Akses Tanggal 19 Juli 2022 pukul 07.30 WIB.

<https://kbbi.web.id/akhlak>, Akses Tanggal 19 Juli 2022 pukul 07.31 WIB.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> Akses Tanggal 15 Juli 2022 pukul 07.40 WIB.

Imam al-Ghazali, *Seberkas Cahaya dalam Kegelapan*, Surabaya: Amelia, 2007.

Kusuma, Riadi, "Pengaruh Pengawasan Orang Tua terhadap Kenakalan Remaja di Dusun Cilawang Desa Cipadang", *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5 November 2018.

Merry Gonieswara, "Majalah Pendidikan" <http://majalahpendidikan.com>, diakses 15 Juli 2022 pukul 07.38 WIB.

Meriyanti, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak menurut Umar Bin Ahmad Baraja dalam Kitab Al-Akhlaqi Lil Banin", Tesis, (Medan: UIN Sematera Utara, 2019).

M Farid, "Konsep Diri Adversity dan Penyesuaian Diri Pada Remaja", *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 5 No. 2 Mei 2016.

M. Khoirul Imam, "Penggunaan Metode Jaritmatika Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar," *Jurnal PGMI*, Volume, 2 No. 1, Juni 2019.

Mohammad Ali, *Psikologi Remaja* Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Mohammad Ali, dkk., *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Muhammad Rizal Fahri, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Kajian Mata Kuliah Umum*, Volume 21, No. 1, 2021.

Muhammad Rizal Pahleviannur, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.

Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling Religius*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Mukh. Sihabudin, "Peranan Orang Tua dalam Bimbingan Konseling Siswa", *Jurnal Kependidikan*, Vol. III No. 2 November 2015.

Natalia Nilmasari, "Memahami Studi Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif" *Jurnal Wacana*, Vol, XIII No. 2, Juni 2014.

Nur Akhda Sabila, Integrasi Aqidah dan Akhlak, Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali, *Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, Vol. 3, No. 2, Desember 2019.

Nurul Hikmah, "Pengenalan Macam-macam Perkembangan dan Karkteristik Anak di Desa Sebuntal Marang Kayu", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5, No. 3 Juni 2021.

Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, Medan: Was ashari Publishing, 2020.

Payerli Pasaribu, Peranan Partai Politik dalam Melaksanakan Pendidikan Politik, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*, Vol. III No. 5 Januari 2017, <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma>, diakses 15 Juli 2022 pukul 07.00 WIB.

Rifdah El Fiah, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: Idea Press, 2014.

Samsul, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2016.

Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Kencana, 2014.

Sugianto, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Tafkir, “Urgensi Manajemen Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik”, *Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No. 1, January 2021, <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.26>, diakses 20 Oktober 2022 pukul 13.21 WIB.

Tohirin, *Bimbingan Konseling Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Wikipedia, “Orang Tua”. dalam https://id.wikipedia.org/wiki/orang_tua. Akses Tanggal 15 Juli 2022 pukul 07.30 WIB.

Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2015.

Yulia Singgih, *Asas-asas Psikologi Keluarga Idaman*, Jakarta: Penerbit Libri, 2012.

Zakiah Dradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhma, 1993.

Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana, 2012.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

D. IDENTITAS

Nama : Samsi Anah
Tempat, Tgl Lahir : Muaratais, 11 Oktober 2000
Fakultas, Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Desa Muaratais 1 Kec. Angkola Muaratais Kab. Tapanuli Selatan

E. ORANGTUA

Ayah : Ali Sutan Dalimunthe
Ibu : Nur Gongna
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Muaratais 1 Kec. Angkola Muaratais Kab. Tapanuli Selatan

F. PENDIDIKAN

5. SD Negeri No. 100900 dari Tahun 2007 - 2012
6. SMP Negeri 1 Batang Angkola dari Tahun 2012 - 2015
7. SMA Negeri 1 Batang Angkola dari Tahun 2015 - 2018
8. UIN SYAHADA Padangsidempuan dari Tahun 2018 - 2022

Kamis, Januari 2023
Hormat Saya

SAMSI ANAH